

**IMPLEMENTASI *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) DAN
ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY (ISR) DALAM MENINGKATKAN
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus PT. BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

**LISA AMALIA
NIM. 2017202227**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Amalia

NIM : 2017202227

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT. BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naska Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Lisa Amalia

NIM. 2017202227



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) DAN
ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY (ISR) DALAM MENINGKATKAN
NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PT. BPRS BINA AMANAH SATRIA
PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudara **Lisa Amalia NIM 2017202227** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 11 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Parnaj S.E., M.S.I.
NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 13 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jengal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Lisa Amalia NIM 2017202227 yang berjudul :

Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Social Responsibility (ISR) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT. BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Mei 2024

Pembimbing,



H. Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP. 19880924 201903 1 008

**IMPLEMENTASI *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) DAN
ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY (ISR) DALAM MENINGKATKAN
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT. BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)**

Lisa Amalia

NIM. 2017202227

Email : lisaamaliaaaa21@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sejalan dengan perkembangan Bank Syariah di Indonesia, kehadiran BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto memberikan salah satu alternatif kepada masyarakat dalam mempercayakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, dan kini bank syariah berlomba-lomba mendapatkan penilaian/citra yang baik bagi para *stakeholder*. Sehingga untuk membuktikan hal tersebut pentingnya tata kelola perusahaan yang sesuai syariah (*Islamic Corporate Governance/ICG*). Akan tetapi kesuksesan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan bisnisnya dalam meraih keuntungan namun juga dalam pemenuhan kegiatan yang bersifat sosial, yang dinamakan dengan *Islamic Social Responsibility* (ISR). Adanya opini yang baik tentang perusahaan dimata *stakeholders* berarti Perusahaan memiliki reputasi/nilai yang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh tata kelola dan tanggungjawab sosialnya dalam mempertahankan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam meningkatkan nilai perusahaan pada BPRS BAS Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang digunakan merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa BPRS BAS Purwokerto menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sesuai dengan UU, POJK dan syariah Islam dengan baik seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, *independency* dan kesetaraan/kewajaran, kemudian ada *shiddiq*, amanah, *tabligh*, fathonah dan tambahan prinsip ketauhidan yang di terapkan oleh BPRS BAS Purwokerto sendiri. BPRS ini juga telah mengimplementasikan beberapa program ISR yang dalam BPRS tersebut dinamakan dengan program penyaluran dana ZIS. Namun program tersebut masih minim dilakukan pada even tertentu saja seperti bakti sosial dan buka bersama ASBISINDO Kompartemen BPRS Tegal Barlingmascakeb, santunan anak yatim dan beberapa kegiatan di sekitar lingkungan bank.

Kata Kunci : Implementasi, ICG, ISR, Nilai Perusahaan

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)
AND ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY (ISR) IN INCREASING
CORPORATE VALUE**

(Case Study of PT. BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)

Lisa Amalia

NIM. 2017202227

Email : lisaamaliaaaa21@gmail.com

*Department of Sharia Banking, Faculty of Economics and Islamic Business, State
Islamic University (UIN) Professor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.*

ABSTRACT

In line with the development of Sharia Banks in Indonesia, the presence of BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto provides an alternative to the public in entrusting their activities based on Sharia principles, and now Islamic bank companies are competing to get a good assessment/image for stakeholders. So to prove the importance of Sharia-compliant corporate governance (ICG). However, the company's success is not only determined by the success of its business in achieving profits but also in the fulfillment of social activities, which is called Islamic Social Responsibility (ISR). The existence of a good opinion about the company in the eyes of stakeholders means that the company has a good reputation/value. This is influenced by its governance and social responsibility in maintaining the company's value.

This study aims to determine the application of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Responsibility (ISR) in increasing the company's value at BPRS BAS Purwokerto. The method used in this study is descriptive qualitative research, where the data used are the results of interviews, observations, and documentation.

The results of this study concluded that BPRS BAS Purwokerto applies the principles of corporate governance by the Law, POJK, and Islamic sharia well such as transparency, accountability, responsibility, independence, and equality/fairness, then there are hidden, Amanah, tabligh, fathonah and additional principles of monotheism applied by BPRS BAS Purwokerto itself. This BPRS has also implemented several ISR programs which in the BPRS are called the ZIS fund distribution program. However, the program is still minimally carried out at certain events such as social services and opening with ASBISINDO BPRS Tegalbarlingmascakeb Compartment, orphan compensation, and several activities around the bank environment.

Keywords: Implementation, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, Corporate Value

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai pada penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila mati dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karmah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vocal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	<i>tansā'</i>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furūḡ</i>

6. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (*el*)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
--------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
------------	---------	----------------------

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah Swt tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah: 286).

“Tidak ada yang sia-sia bagi orang yang mau berusaha dan berdo'a”

-Lisa Amalia-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. *Alhamdulillah* dengan segenap kerendahan hati. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua ku tercinta Bapak Karma dan Ibu Supiyah, kepada beliau tiada kata yang cukup mampu mengungkapkan rasa terimakasih penulis. Terimakasih sudah membesarkan dengan penuh cinta, terimakasih selalu ada untuk bertahan bersama menggendong impian dan harapan sejak dilahirkan. Terimakasih selalu memberikan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk apapun, do'a yang tulus sebagai restu jalan kesuksesan sehingga peneliti sampai pada detik ini, terimakasih atas segala pengorbanan, keringat dan air mata yang bercucuran. Semoga senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan kebaikan agar kelak kita menjalani kehidupan yang lebih bahagia seperti yang kita cita-citakan.

Kakak-kakak ku tersayang yang telah memberikan support dan dukungan, kebaikan serta perhatian dari segi mental maupun *financial* terima kasih penulis ucapkan. Skripsi ini adalah persembahan istimewa untuk semua orang yang penulis cintai. Terimakasih sudah mengajarkan arti kehidupan yang bahagia dan bersyukur, kebaikan kalian tidak akan pernah terlupakan. Semoga segala ilmu, kasih sayang dan dukungan mendapat ridho dan keberkahan Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur selalu penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini yang berjudul “Implementasi *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Social Responsibility (ISR)* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT. BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi agung Muhammad Saw. Semoga kelak kita semua mendapat syafa'at di yaumul qiyamah aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., Selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Ubaidillah, S.E., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis.
13. Keluarga besar BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto yang telah bersedia memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuannya.
14. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Karma dan Ibu Supiyah yang selalu memberikan semangat, doa yang tulus dan tak pernah putus dan mensupport di setiap proses dan keadaan, terimakasih banyak bapak dan ibu semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah Swt.
15. Kakak- kakakku tersayang Karomah, Khomisah, Khoyanah, Juenah yang selalu memberikan dukungan dan menguatkan dalam keadaan apapun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabatku Qoningah, Novi Af, Anggun, Ais, Silvi, Nabila yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan dalam hal perkuliahan, perpondokan maupun organisasi.

17. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah E, terimakasih atas kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun dalam keadaan suka maupun duka.
18. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern el Fira serta teman-teman santri yang selalu menemani dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman Senat Mahasiswa (SEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, (HMJPS), Komunitas Marketing Perbankan Syariah (KMPS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih karena sudah memberikan pengalaman berorganisasi semasa kuliah.
20. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Untuk diri sendiri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam dunia perkuliahan dan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan dengan rasa ikhlas menjalani semuanya. Semoga mimpimu untuk membahagiakan orang tua dimudahkan dan tercapai aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah Swt melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Purwokerto, 6 Mei 2024



Lisa Amalia
NIM. 2017202227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	18
1. Pengertian dan Indikator <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	19
2. Perbedaan <i>Corporate Governance</i> dalam Islam dengan <i>Corporate Governance</i> Konvensional	24
B. <i>Islamic Social Responsibility (ISR)</i>	25
1. Pengertian dan Perkembangan <i>Islamic Social Responsibility (ISR)</i>	25
2. Indikator <i>Islamic Social Responsibility (ISR)</i>	28
C. Nilai Perusahaan	30

1. <i>Siganlling Theory</i>	30
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	31
3. Mengukur Nilai Perusahaan	34
D. Landasan Teologis	35
1. Landasan Teologis <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	35
2. Landasan Teologis <i>Islamic Social Responsibility (ISR)</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data	39
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	41
E. Teknik Analisis Data	41
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	41
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	42
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	42
F. Uji Keabsahan Data	42
1. Triangulasi Sumber	42
2. Triangulasi Teknik	43
3. Triangulasi Waktu	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto	44
2. Profil Perusahaan	46
3. Visi, Misi, Motto dan Budaya Kerja BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto	47
4. Produk-Produk BPRS BAS Purwokerto	47

B. Implementasi <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dalam Meningkatkan Nilai BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto.....	53
1. Kebijakan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) BPRS BAS Purwokerto.....	54
2. <i>Self Assesment</i> Penerapan GCG BPRS BAS Purwokerto.....	56
3. <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan	57
C. Implementasi <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) dalam Meningkatkan Nilai BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto.....	61
1. Pelaksanaan <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) Pada BPRS BAS Purwokerto.....	61
2. <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan	65
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 *Number of Cases Industry of Victim Organizations*
- Tabel 1.2 Pertumbuhan Jumlah Aset BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto
- Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu
- Tabel 1.4 Aplikasi Empat Pilar Sifat Kepemimpinan Islam dalam *Islamic Corporate Governance (ICG)*
- Tabel 1.5 Perbedaan *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Governance* Konvensional
- Tabel 1.6 Tiga Aspek dalam *Corporate Social Responsibility*
- Tabel 1.7 Profil Perusahaan
- Tabel 1.8 Jadwal Rapat Koordinasi
- Tabel 1.9 Implementasi Empat Pilar Sifat Kepemimpinan Rasul
- Tabel 1.10 Sumber dana CSR
- Tabel 1.11 Implementasi Aspek CSR
- Tabel 1.12 *Return On Asset (ROA)* BPRS BAS Purwokerto
- Tabel 1.13 Struktur Modal BPRS BAS Purwokerto
- Tabel 1.14 Pertumbuhan Laba Perusahaan BPRS BAS Purwokerto
- Tabel 1.15 Ukuran Perusahaan BPRS BAS Purwokerto

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Konsep *Triple Bottom Line*

Gambar 1.2 Doa Bersama

Gambar 1.3 Kajian dengan DPS

Gambar 1.4 BPRS BAS Purwokerto melakukan Bakti Sosial dan Buka Bersama dengan ASBISINDO kompartemen BPRS Tegal Barlingmascakeb



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar di dunia, dengan kata lain umat muslim Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi syariah (Ilfa Dianita, 2021). Oleh karenanya interaksi ekonomi masyarakat tentunya tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana pada masyarakat dimana pertumbuhan lembaga keuangan syariah baik dalam skala nasional maupun internasional telah menunjukkan sistem ekonomi Islam dapat beradaptasi dengan ekonomi yang telah lama mendominasi masyarakat global dan juga di Indonesia, salah satunya adalah dengan adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) namun layaknya perusahaan semestinya setiap performa perusahaan akan memiliki dampak terhadap seluruh pemangku kepentingan baik positif maupun negatif, sehingga selain perusahaan mengutamakan laba juga terus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan lingkungan, dimana hal ini diperlukan untuk menjaga pengaruh yang dihasilkan dari operasional perusahaan (*going concern*) sehingga perusahaan dapat diterima keberadaannya (Nyoman Suyatna, 2020).

Untuk mendukung konsep *going concern* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menerapkan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang berfokus pada pengelolaan bank dengan standar Syariah Islam. *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan dari gagasan *Good Corporate Governance* yang memiliki tujuan yang sama dengan GCG hanya saja tata kelola perusahaan Islam didasarkan pada aturan Islam, namun ICG masih termasuk kedalam GCG secara global (Endraswati, 2015).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjadi semakin penting karena pertumbuhan dan perkembangan industri yang pesat baru-baru ini sehingga pilar penting yang harus digunakan untuk mewujudkan bank syariah yang unggul dan

berkelanjutan salah satunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan itu sendiri. Mengingat perusahaan syariah adalah lembaga keuangan yang menganut prinsip bagi hasil, maka sangat penting bagi mereka untuk menerapkan tata kelola perusahaan syariah (Akhmad Faozan, 2013). Dewan Komisaris dan Komite Audit berwenang menilai pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan Direksi bank syariah terhadap rekomendasi Dewan Pengawas Syariah, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada bank syariah. Dengan bantuan Dewan Komisaris dan Komite Audit, Bank Syariah mematuhi semua hukum yang berlaku, yang akan membantu mengurangi masalah saat ini dan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Ahmad Faozan, 2013). Karenanya nilai perusahaan merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan, apabila tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik maka kinerja karyawan akan menghasilkan nilai yang tinggi dan hal tersebut berpengaruh terhadap penilaian para investor atau pemegang saham dari perusahaan tersebut dan juga penilaian dari para masyarakat lingkungan sekitar maupun nasabah.

Maka dari itu salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan itu sendiri, karena dikatakan perusahaan akan memiliki nilai yang baik apabila tata kelola perusahaan di terapkan dan dijalankan dengan baik, dimana nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja manajer dalam mengelola sumber daya yang di percayakan kepadanya oleh perusahaan (Prastuti, 2015). Akan tetapi prinsip-prinsip dari pada *Corporate Governance* ini tidak hanya diterapkan untuk memberi dukungan bagi para *stakeholder* saja melainkan juga dukungan kepada masyarakat dan lingkungan. Salah satu wujud dari pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* ini adalah perusahaan dapat mengimplementasikan aspek-aspek yang ada di dalam *Islamic Social Responsibility* yaitu sebagai aksi pada tindakan sosial, hal tersebut keduanya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena apabila terdapat ISR pada suatu perusahaan maka investor akan tertarik menginvestasikan modalnya.

Tabel 1.1
Number of Cases Industry of Victim Organizations

NO.	INDUSTRI	KASUS	PRESENTAS EKASUS
1.	<i>Banking and financial services</i>	351	22,30 %
2.	<i>Government and public administration</i>	198	12,57 %
3.	<i>Manufacturing</i>	194	12,33 %
4.	<i>Health care</i>	130	8,27 %
5.	<i>Energy</i>	97	6,16 %
6.	<i>Retail</i>	91	5,78 %
7.	<i>Insurance</i>	88	5,60 %
8.	<i>Technology</i>	84	5,34 %
9.	<i>Transparantion and warehousing</i>	82	5,20 %
10.	<i>Construction</i>	78	4,95 %
11.	<i>Education</i>	69	4,38 %
12.	<i>Information</i>	60	3,82 %
13.	<i>Food service and hospitaly</i>	52	3,30 %
TOTAL		1.574	100,00 %

Sumber: ACFE Report To The Nations, dalam Nurun Nadia (2022).

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kasus *fraud* untuk sektor perbankan dan keuangan menempati urutan pertama sebanyak 22,30% atau 351 kasus dan *Government and public administration* menduduki tingkatan kedua sebanyak 12,30 % atau 198 kasus, (Nurun Nadia, 2023). Oleh karena itu dengan adanya data tersebut dalam sektor perbankan dan keuangan sangat diperlukan tata kelola perusahaan yang baik untuk meminimalisir terjadinya berbagai macam kasus *fraud* dan masalah lainnya, yang mana tata kelola perusahaan ini sangat penting untuk dapat memperbaiki, mempertahankan dan juga meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) ini juga dapat mengurangi risiko- risiko yang lain seperti halnya risiko yang mungkin dilakukan

oleh dewan yang mengambil keuntungan secara pribadi (M. Shidqon, 2018).

Maka dari itu di dalam *Islamic Corporate Governance* ini terdapat beberapa prinsip seperti transparansi yang merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan kejelasan dan kenyataan terhadap sesuatu, yaitu seperti dalam hal memberikan informasi yang diberikan kepada pihak ketiga. Akuntabilitas merupakan suatu tanggung jawab dalam memberikan informasi mengenai laporan aktivitas dan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. *Responsibility* suatu kesesuaian prinsip yang diterapkan oleh perusahaan terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh hukum. Independensi yang bertujuan untuk setiap masyarakat internal perusahaan dapat melakukan pengelolaan secara profesional dan kesetaraan yang mengandung unsur keadilan dalam pengambilan keputusan. Namun yang membedakan di dalam *Islamic Corporate Governance* terdapat juga prinsip berdasarkan 4 sifat kepemimpinan Nabi Muhammad saw, yaitu *sidiq* yang berarti jujur, Amanah atau dapat dipercaya, *tabligh* (menyampaikan) dan *fathanah* yang berarti cerdas (Hikmah Endraswati, 2015).

Menurut penelitian Vina Rahmi Dwi Asmara tahun 2021 “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT. Indojaya Agrinusa)”. Menyatakan bahwa *GCG* pada PT. Indojaya Agrinusa berpengaruh negatif dan signifikan, *CSR* pada PT. Indojaya Agrinusa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya *CSR* dan *GCG* berpengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan *GCG* dalam perspektif Islam (*Islamic Corporate Governance*) dan *CSR* dalam perspektif Islam (*Islamic Social Responsibility*) dalam meningkatkan nilai perusahaan bank.

Selain *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam mengukur nilai perusahaan selanjutnya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijadikan sebagai tindak lanjut yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, dimana CSR ialah suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada hak-hak para *stakeholder* yang meliputi beberapa indikator seperti aspek sosial (*people*) yang berfokus pada peningkatan kualitas masyarakat, ekonomi (*profit*) yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (*planet*) yang berfokus pada peningkatan

kelestarian lingkungan, dalam perspektif Islam dapat didefinisikan sebagai *Islamic Social Responsibility* (ISR) yaitu tanggung jawab sosial perusahaan dengan dimensi ekonomi dan Islam, hukum Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis (Aprilian, 2019). Secara universal dalam perspektif Islam *Islamic Social Responsibility* ini meliputi *Al adl* yang berarti mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis, *Al ihsan* yang berarti proses niat, sikap dan perilaku yang baik transaksi yang baik serta berupaya memberikan keuntungan yang lebih kepada *stakeholders*, bank sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih seperti pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan dan lain lain. Amanah yang berarti bank menjaga Amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya seperti menciptakan produk yang berkualitas dan sebagainya (Afif, 2017).

Secara alami, sebagai bank unit usaha syariah, ia mendasarkan semua keputusannya pada apa yang diperintahkan dan dilarang Allah Swt. Ide ISR juga hadir dalam Islam, yang menekankan melakukan bisnis sesuai dengan hukum syariah dan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadits, dalam dunia Perbankan Syariah ISR dijadikan kewajiban bagi seluruh *stakeholder* untuk mensejahterakan lingkungan didirikan. Bank Syariah juga memiliki tanggungjawab kepada Allah Swt untuk mendapatkan ridho-Nya sehingga bukan hanya kepada *stakeholder* saja. Berdasarkan UU PT CSR pasal 1 (3) dan pasal 74 (1), (2), (3), dan (4) bahwa PT yang terlibat dengan sumber daya alam dituntut untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan secara aktif bekerja untuk melindungi lingkungan (*planet*) dan memenuhi kebutuhan masyarakat (*people*) selain mengejar keuntungan (*profit*). Sehingga ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam pelaksanaan CSR (Afandi, 2019). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ialah bank yang kegiatan usahanya berlandaskan kepada prinsip syariah, di dalamnya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 24/POJK.03/2018 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Banyak sekali Bank Umum Syariah yang sudah berdiri di daerah Purwokerto salah satunya adalah

BPRS Bina Amanah Satria (BAS) Purwokerto yang merupakan BPRS pertama di Purwokerto dan sudah memiliki tiga cabang yaitu di Purwokerto, Kebumen dan Bumiayu. Sebagai bagian dari dakwah *maaliyah* untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat mikro kecil di wilayah Kabupaten Banyumas, perusahaan ini didirikan berdasarkan keinginan (aspirasi) orang-orang setempat (notaris, dokter, pengusaha, dan pendidik) untuk memiliki alternatif perbankan dengan hukum syariah yang diwarnai dengan prinsip transparansi, keadilan, keseimbangan dan etika dalam bertransaksi. (BPRS BAS – Bina Amanah Satria, <https://www.bprbas.co.id/> diakses pada 18 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari kamis, 15 Juni 2023 dengan pihak SDM Litbang Penelitian dan Pengembangan Produk, mengatakan bahwa produk yang ada di bank ini sama dengan BPRS pada umumnya namun terdapat beberapa produk unggulan penghimpun dana seperti tabungan Pendidikan Plus dan Tabungan Hari Depan. Namun, peran BPRS tidak hanya terbatas pada pembiayaan UMKM sebagai sasaran utama penggerak ekonomi mikro dan menengah, tetapi juga pada pendampingan dan pengelolaan dana yang ada sehingga akan membuat keuangan UMKM lebih akuntabel, kredibel, transparan, dan terkendali, artinya antara kedua belah pihak, yaitu UMKM sebagai penerima dana dan BPRS sebagai penyandang dana, akan mendapatkan keuntungan bagi hasil yang maksimal. (Ahmad Rifa'i, 2017).

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Jumlah Aset
BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto**

(Dalam Ribuan Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	JUMLAH
2021	Maret	63,641,244
	Juni	63,216,212
	September	63,626,548
	Desember	70,274,449
2022	Maret	70,362,580
	Juni	66,864,079
	September	68,467,733
	Desember	78,201,340
2023	Maret	74,263,925
	Juni	77,222,115
	September	88,470,328

	Desember	91,410,043
--	----------	------------

Sumber ; OJK.go.id (2023).

Berdasarkan data pada tabel 1.2 terlihat jelas bahwa jumlah aset atau nilai perusahaan pada BPRS tersebut mendapat kenaikan dan penurunan di setiap laporan triwulan, hal ini menandakan perusahaan perlu mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang lebih terstruktur dan secara syariah (*Islamic Corporate Governance*) dengan efektif sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Perusahaan saat ini berusaha memaksimalkan nilai perusahaan mereka, yang mana merupakan tujuan jangka panjang yang sangat penting, karenanya dengan hal tersebut perusahaan juga memaksimalkan hubungan dengan para *stakeholder* yang merupakan tujuan utama perusahaan. Perusahaan akan semakin dilihat sejahtera apabila semakin tingginya nilai perusahaan, namun nilai perusahaan tersebut tidak serta merta dilihat dari sisi ekonominya saja melainkan sisi sosial dan lingkungan hidup, maka dari itu seorang manajer harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk mengoptimalkan nilai jangka panjang perusahaan, dan dari pada hal itu manajer akan dinilai dari kinerja mereka berdasarkan kemampuan dalam mencapai tujuan atau menerapkan strategi untuk mencapai tujuan.

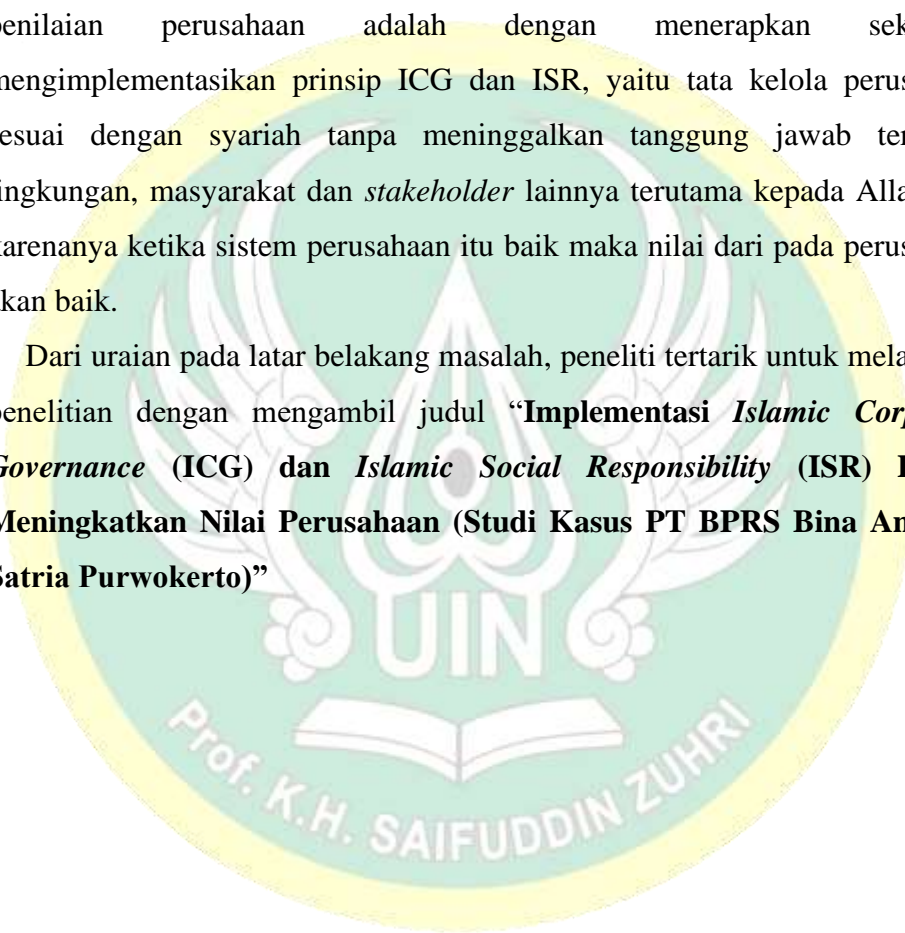
Pentingnya implementasi *Islamic governance* dan *Islamic social responsibility* adalah wujud dari kebutuhan maupun keharusan bagi perusahaan, yang merupakan suatu tindakan dari pertanggungjawaban kepada lingkungan bahwa perusahaan harus dikelola dengan baik, profesional dan hati-hati serta berupaya dalam meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan para *stakeholder* yang ada di perusahaan. Sehingga untuk membangun bisnis syariah yang kuat, sukses dan efisien, membutuhkan penerapan *Islamic Governance* untuk memainkan peran penting dalam mempertahankan kredibilitas, efektivitas dan efisiensi bank syariah.

Penerapan *Islamic Governance* secara keseluruhan bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan juga meningkatkan kepatuhan

terhadap semua hukum, aturan yang berlaku dan standar etika yang relevan. Sementara nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh persepsi investor tentang seberapa sukses perusahaan akan mengelola sumber dayanya pada akhir tahun berjalan, yang tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin berharga perusahaan dan sebaliknya (Ahmad Faozan, 2015).

Untuk memperoleh citra dan meningkatkan nilai perusahaan yang baik maka suatu perusahaan diperlukan prinsip penilaian yang tepat. Salah satu penilaian perusahaan adalah dengan menerapkan sekaligus mengimplementasikan prinsip ICG dan ISR, yaitu tata kelola perusahaan sesuai dengan syariah tanpa meninggalkan tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat dan *stakeholder* lainnya terutama kepada Allah Swt karenanya ketika sistem perusahaan itu baik maka nilai dari perusahaan akan baik.

Dari uraian pada latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)**”



B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis memberikan pemahaman berkaitan dengan judul yang ditulis

1. *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Istilah *Islamic Corporate Governance* yaitu turunan dari gagasan *Good Corporate Governance* yang sama tujuannya, namun *Islamic Corporate Governance* dilandasi dengan hukum Islam sedangkan *Good Corporate Governance* tidak, hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanisme *Good Corporate Governance* dan mekanisme yang membedakan terletak pada pengambilan keputusan jika perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, dan juga keharusan adanya DPS (Dewan Pengawas Syariah) di lembaga keuangan Syariah (Akhmad Faozan, 2014).

Adapun beberapa indikator *Good Corporate Governance* antara lain transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, *independensi* dan kesetaraan (Imam Suwandi, 2018). Sedangkan berdasarkan *Islamic Corporate Governance* menggunakan beberapa indikator seperti *Sidik* (jujur), Amanah (dapat dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan), Fatanah (cerdas) (Hikmah Endraswati, 2015).

2. *Islamic Social Responsibility* (ISR)

Tanggung jawab sosial Islam sama dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu komitmen yang dilakukan oleh pelaku usaha atau dunia usaha untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas serta lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Sedangkan implementasi *Islamic Social Responsibility* meliputi *Al-adl*, *Al-Ihsan*, Manfaat dan Amanah (Darmawati, 2014).

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena berfungsi sebagai ukuran bagaimana pasar memandang keseluruhan perusahaan. Hal ini dapat dilihat sebagai evaluasi investor tentang seberapa sukses dalam pengelolaan sumber dayanya. Sehingga jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif maka nilai perusahaan pun dapat meningkat. (Julianto, 2015). Nilai perusahaan ialah keadaan yang telah dicapai sebagai bukti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah terlibat dalam suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini.

b. Mengukur Nilai Perusahaan

Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka pasar akan lebih percaya pada prospek masa depan bisnis dan kinerjanya saat ini, disamping itu tata kelola perusahaan Islam serta CSR tidak hanya pada tanggung jawab yang terdapat pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan pada kondisi keuangannya saja baik profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan namun juga berpijak pada *triple bottom lines*, yang dimana terdapat sosial dan lingkungan di dalamnya, Karena nilai perusahaan tidak dapat dijamin meningkat secara berkelanjutan hanya berdasarkan kondisi keuangan saja. Sudah menjadi fakta bahwa perlawanan masyarakat setempat telah muncul anggapan bahwa perusahaan tidak mengupayakan aspek lingkungan, sosial dan ekonominya. Keberlangsungan perusahaan terjamin jika melihat sisi lingkungan dan sosialnya. Semakin besar atau positif reputasi perusahaan dimata masyarakat, semakin besar akuntabilitas lingkungan yang dipraktikkan perusahaan tersebut (Sri Wahjuni Latifah, 2020).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto ?
2. Bagaimana implementasi *Islamic Sosial Responsibility* (ISR) dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis terkait implementasi tata kelola perusahaan Islam (ICG) dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis terkait implementasi *Islamic Sosial Responsibility* (ISR) dalam meningkatkan nilai perusahaan pada PT BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi literatur perbankan.
 - 2) Memberikan manfaat dan menjadi pijakan maupun bahan informasi atau literatur selanjutnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial secara syariah dalam meningkatkan nilai perusahaan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
 - b. Praktis
 - 1) Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah perbendaharaan kepustakaan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dapat digunakan sebagai referensi keilmuan mengenai implementasi *Islamic Corporate*

Governance (ICG), *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan nilai perusahaan.

- 2) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menerapkan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan prinsip syariah, menarik masyarakat dalam berinteraksi menggunakan produk BPRS BAS Purwokerto.
- 3) Bagi investor, penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui keadaan nilai perusahaan, tata kelola dan tanggungjawab sosialnya sesuai dengan syariah.
- 4) Bagi masyarakat, dapat membantu lebih memahami bagaimana perbedaan bank syariah dan bank konvensional dari beberapa aspek termasuk tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosialnya sehingga dapat menjadi tolak ukur atau penilaian terhadap perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah..

E. Kajian Pustaka

Peneliti akan membahas tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung permasalahan yang akan peneliti analisis serta memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sonia Ayesha Riska, 2020. <i>Analisis Implementasi Islamic Corporate Governance Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat</i>	menyatakan bahwa bank Aceh melalui pendekatan GCG terdapat penambahan indikator yaitu <i>Sharia Compliance</i> sehingga memiliki 6	Persamaan pada penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana implementasi <i>Islamic Corporate Governance</i> disalah satu	Pada penelitian Sonia Ayesha hanya meneliti implementasi ICG pada suatu bank syariah yaitu PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh sedangkan

	<i>Banda Aceh</i>	indikator dalam tata kelola perusahaan	bank syariah	pada penelitian ini juga meneliti <i>Islamic Social Responsibility</i> dan obyeknya pada BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto
2.	Nabila Eva Amelia, 2023. <i>Implementasi Islamic Corporate Governance dalam Mengevaluasi Corporate Social Responsibility Pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Lumajang.</i>	Menyatakan bahwa PT. Pegadaian UPS Lumajang dengan sistem yang baik melakukan tata kelola perusahaan Islam dan praktik CSR yang baik sehingga berdampak baik bagi perusahaan dengan menambah kepercayaan nasabah dan masyarakat juga nilai kepada Allah SWT untuk mendapatkan keberkahan.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti implementasi <i>Islamic Corporate Governance</i> dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Obyek pada penelitian berbeda, pada penelitian Nabila Eva Amelia pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Lumajang. Sedangkan pada penelitian ini bertempat di BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto.
3.	Rival Rohmawan, 2021. <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan</i>	Hasil penelitian ini variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan	Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan	Pada penelitian Rival Rohmawan dengan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian

	<i>Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.</i>	variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat menguatkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.		kualitatif dan ada penambahan subjek <i>Islamic Corporate Governance</i> untuk mengukur nilai perusahaan.
4.	Nining Supianti, 2022. <i>Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru Lombok Timur.</i>	Menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sesuai dengan sistem yang baik berdampak positif terhadap kinerja pegawai dan koperasi yang diperkuat dengan sistem <i>reward</i> yang memberikan bonus/insentif	Persamaannya yaitu sama sama meneliti untuk mengetahui penerapan tata kelola perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>) yang baik	Obyek dan subyek pada penelitian berbeda, Pada penelitian Nining Supianti hanya mengetahui penerapan tata kelola perusahaan (<i>GCG</i>) terhadap kinerja karyawan sedangkan penelitian ini juga mengetahui pengungkapan tanggung jawab sosial (<i>ISR</i>)
5.	Vina Rahmi Dwi Asmara, 2021. <i>Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Nilai</i>	Menyatakan hasil penelitian <i>GCG</i> pada PT. Indojoya Agrinusa berpengaruh negatif dan signifikan, <i>CSR</i> pada PT. Indojoya Agrinusa berpengaruh positif dan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti <i>Corporate social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai	Pada penelitian Vina Rahmi Dwi menganalisis pengaruh <i>CSR</i> dan <i>GCG</i> terhadap nilai perusahaan PT. Indojoya Agrinusa. Sedangkan pada penelitian ini untuk

	<i>Perusahaan (Studi Kasus PT. Indojaya Agrinusa)</i>	signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya CSR dan GCG berpengaruh pada nilai perusahaan	perusahaan.	mengetahui implementasi <i>Islamic Social Responsibility</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan.
6.	Ahmad Very Fadly dan Yuliani. 2022. <i>Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam (Studi Kasus PT. Kimia Farma, Tbk.</i>	Program <i>Corporate Social Responsibility</i> dari sudut pandang Islam ternyata memiliki dampak positif bukan hanya bagi perusahaan saja tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan masyarakat umum.	Persamaan penelitian ini sama sama meneliti implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam perspektif Islam (ISR) di suatu perusahaan.	Perbedaanya terletak pada objek yang diteliti serta tujuan penelitian, dimana penelitian penulis untuk mengetahui implementasi ISR dalam meningkatkan nilai Perusahaan.

Sumber : Data sekunder diolah dari berbagai sumber penelitian terdahulu

Kajian Pustaka diatas yang digunakan sebagai dasar penelitian dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian dari Sonia Ayesha Riska menyatakan bahwa bank Aceh melalui pendekatan GCG terdapat penambahan indikator yaitu *Sharia Compliance* sehingga memiliki 6 indikator dalam tata kelola perusahaanya. (Sonia Ayesha Riska, Skripsi tahun 2020 “Analisis Implementasi *Islamic Corporate Governance* Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh”)

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Nabila Eva Amelia, menyatakan bahwa PT. Pegadaian UPS Lumajang dengan sistem yang baik melakukan tata kelola perusahaan Islam dan praktik CSR yang baik sehingga berdampak baik bagi perusahaan dengan menambah kepercayaan nasabah dan masyarakat juga nilai

kepada Allah Swt untuk mendapatkan keberkahan. (Nabila Eva Amelia, Skripsi tahun 2023 “Implementasi *Islamic Corporate Governance* dalam Mengevaluasi *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Lumajang”)

Ketiga berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Rival Rohmawan dkk, menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat menguatkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. (Rival Rohmawan dkk, *Journal Islamic Banking and Finance* tahun 2021 “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”)

Keempat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nining Supianti menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru sesuai dengan sistem yang baik berdampak positif terhadap kinerja pegawai dan koperasi yang diperkuat dengan sistem *reward* yang memberikan bonus/insentif. (Nining Supianti Skripsi tahun 2022. “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru Lombok Timur”)

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Vina Rahmi Dwi Asmara menyatakan hasil penelitian *GCG* pada PT. Indojoya Agrinusa berpengaruh negatif dan signifikan, *CSR* pada PT. Indojoya Agrinusa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya *CSR* dan *GCG* berpengaruh pada nilai perusahaan (Vina Rahmi Dwi Asmara, 2021. “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT. Indojoya Agrinusa”)

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Very Fadly dan Yuliani, menyatakan hasil penelitian program *Corporate Social Responsibility* dari sudut pandang Islam ternyata memiliki dampak positif bukan hanya bagi perusahaan saja tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan masyarakat umum, baik dari kegiatan tanggung jawab etis, tanggung jawab hukum, tanggung

jawab ekonomi dan tanggung jawab amal sebagaimana dicontohkan oleh PT. Kimia Farma, Tbk. (Ahmad Very Fadly dan Yuliani, *E.-Journal Al-Dzahab*. 2022. “Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Islam (Studi Kasus PT. Kimia Farma, Tbk”)).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka diperlukan susunan atau sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan. Dalam Bab ini membahas bagaimana peneliti mengambil judul penelitian.

BAB II Landasan Teori

Merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, dan landasan teologis.

BAB III Metode penelitian

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta uji keabsahan data

BAB IV Pembahasan

Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan.

BAB V Penutup

Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang di yang disertai saran. Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka, yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Corporate Governance dalam perspektif Islam atau dapat diistilahkan dengan *Islamic Corporate Governance* senantiasa mengaitkan segala konsep dan tingkah laku dalam tata kelola bisnis dengan hal-hal yang bersifat transendental dan iman. Hal ini merupakan konsekuensi dari keimanan seorang muslim kepada Allah Swt. Maka dari sini kita mengenal nilai tauhid sebagai landasan atas segala keyakinan, pemikiran dan perilaku seorang muslim, termasuk dalam memahami *corporate governance*. Salah satu prinsip yang merupakan turunan terbesar dari nilai tauhid adalah prinsip keadilan. Ajaran Islam senantiasa mendorong ummatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah aqidah, syariah, maupun akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِيَّادِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Maidah ayat 8).

Istilah *Islamic Corporate Governance (ICG)* merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance (GCG)* dan mempunyai tujuan yang sama dengan *Good Corporate Governance* konvensional. Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic Corporate Governance* dilandasi dengan hukum-hukum Islam *Good Corporate Governance* tidak hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanisme *Good Corporate Governance*. Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah pada

mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, sedangkan perusahaan dengan *Good Corporate Governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah (Reza Widhar Pahlevi, 2022).

1. Pengertian dan Indikator *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Menurut Najmudin (2011) *corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah.

Menurut Chintya Zara (2020) *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan *spekulasi* dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. pengambilan keputusan yang dilakukan melebihi konteks *corporate governance* konvensional yang mencakup pemegang saham, *supplier*, kreditur, konsumen, pesaing, dan karyawan, dimana tujuan utamanya adalah *maqasid Shariah* yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat.

Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah dan lembaga keuangan syariah nonbank merupakan contoh perusahaan yang mengaplikasikan konsep *corporate governance* dalam Islam. Hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *corporate governance*-nya. Menurut PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tercantum dalam pasal 1 (1) (Hikmah Endraswati, 2015).

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* terdapat beberapa indikator yang berguna sebagai acuan perbankan sehingga dapat terwujud

dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Adapun indikatornya sebagai berikut : (Zainal Abidin, 2019).

1) *Transparansi*

Transparansi adalah suatu prinsip yang paling mendasar, menurut Andrianto menyatakan bahwa transparansi adalah keterbukaan dan memberikan partisipasi aktif bagi seluruh masyarakat. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan kejelasan dan kenyataan terhadap sesuatu, yaitu seperti dalam hal memberikan informasi yang diberikan kepada pihak ketiga. Selain itu transparansi atau keterbukaan berarti keputusan *shiddiq*, yang berarti jujur, menunjukkan bahwa apa yang dikomunikasikan adalah kenyataan seseorang yang memiliki kualitas ini percaya bahwa Allah terus-menerus mengawasinya dan akibatnya takut untuk berbohong, karena integritas adalah komponen fundamental dari tata kelola perusahaan (Endraswati, 2015).

2) *Akuntabilitas*

Operasional bisnis dapat dilakukan secara efektif dan efisien, karena pemahaman yang jelas tentang fungsi, struktur, sistem, dan data internal perusahaan yang dikenal sebagai akuntabilitas. Hal ini diperlukan untuk mencapai pekerjaan berkualitas tinggi dan intensitas tinggi, yang dimaksud dengan istilah "kesinambungan" kinerja (Zainal Abidin, 2019).

3) *Responsibility*

Pertanggungjawaban keuangan perusahaan juga perlu disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar atas kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pemegang saham dan *stakeholder* dapat mengambil keputusan yang tepat (M. Shidqon Prabowo, 2018).

4) *Independency* (kemandirian)

Yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Asrori, 2014).

5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairnes*)

Yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Zainal Abidin, 2019).

Sedangkan berdasarkan *Islamic Corporate Governance* menggunakan beberapa indikator sebagai berikut (Hikmah Endraswati, 2015).

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti jujur artinya apa yang disampaikan adalah keadaan yang sebenarnya. *Islamic Corporate Governance* menekankan kejujuran dalam ucapan dan tindakan yang merupakan satu kesatuan. Tidak ada lagi korupsi apabila sifat *shiddiq* ini dimiliki dan diaplikasikan. Perusahaan akan berkembang lebih baik karena bisnis menjadi lebih bersih, *fair*, tidak ada penipuan serta kedzaliman (Nova Rini, 2018). Dasar hukum tentang sifat *shiddiq* ini yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar” QS. Al- Taubah: (9); 119).

2) Amanah

Amanah yang artinya dapat dipercaya, tidak ingkar janji juga bertanggung jawab (Sopia Laila Nugraha, 2022). Jadi apa yang telah di sepakati dapat dilaksanakan dengan baik. Sikap ini memberikan kepercayaan dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan memberikan implikasi seperti investasi, pembiayaan dan nilai maupun *image* atau reputasi. Dasar hukumnya yaitu

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan Amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi

pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S An-Nisa: 58).

3) *Tabligh*

Artinya menyampaikan kebenaran, karena dengan sikap *tabligh* diharapkan dapat menjadi pimpinan yang bijaksana dan mengerti mana yang benar dan yang salah dan juga dapat mengajak ke arah kebenaran. Dasar hukumnya yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (QS. Al- Ahzab: 70).

4) *Fatanah*

Dalam hal ini artinya kecerdasan atau kompetensi dapat dilihat dari prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya karena dengan kecerdasan yang dimiliki maka permasalahan perusahaan akan teratasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Dasar hukumnya yaitu

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا رِجَالًا لَّيَالِيًا يَتَخَفَتُونَ

الْأَيْلَ النَّهَارُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dialah yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dia menjadikan padanya (semua) buah-buahan berpasang-pasangan (dan) menutupkan malam pada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (QS. Al- Ra’d: 3).

Tabel 1.4

Aplikasi Empat Pilar Sifat Kepemimpinan Islam dalam *Islamic Corporate Governance (ICG)*

No.	Sifat	Aplikasi
1.	<i>Shiddiq</i> dan Amanah	Struktur ✓ Orang- orang yang berada pada posisi Direksi, Komisaris, dan Dewan

			<p>Pengawas Syariah adalah orang yang jujur & terkenal kredibilitasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Komisaris independen adalah orang yang benar- benar independen pada kepentingan Perusahaan (<i>pure independent in fact</i>) ✓ Auditor internal perusahaan adalah pihak yang mampu melakukan audit perusahaan dengan jujur ✓ Auditor eksternal perusahaan adalah auditor yang sudah memiliki reputasi terpercaya dan independent.
		Mekanisme	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Remunerasi yang diberikan merupakan hasil prestasi/kinerja yang sebenarnya. ✓ <i>Meeting</i> yang dilakukan oleh direksi, komisaris dan dewan pengawas syariah memberikan output yang signifikan pada perusahaan. Artinya pimpinan tidak hanya sekedar datang <i>meeting</i>, tetapi masing- masing memiliki kontribusi yang penting pada <i>meeting</i>. ✓ Agenda <i>meeting</i> diungkapkan dengan jujur
2.	<i>Tabligh</i>		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Direksi menyampaikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang perusahaan pada publik melalui web atau laporan tahunan perusahaan ✓ Direksi membuat laporan keuangan yang jujur dan disampaikan terutama untuk kepentingan pemegang saham dan <i>stakeholder</i> pada umumnya ✓ Tidak adanya <i>insider information</i> dalam perusahaan karena informasi diungkapkan
3.	Fathanah		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Direksi, komisaris, dewan pengawas syariah memiliki pengalaman kerja (masa kerja, usia, jenjang pendidikan, bidang Pendidikan) dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan ✓ Direksi dan komisaris memiliki jaringan (<i>networking</i>) yang bagus sehingga memperkuat posisi Perusahaan karena memiliki keahlian berkomunikasi dan negoisasi ✓ direksi dan komisaris memiliki pengalaman internasional melalui

		kemampuan membina hubungan dan pelatihan ✓ direksi mengembangkan produk, pasar, teknik pemasaran, bahan/material, proses produksi, kemasan yang inovatif
--	--	---

Sumber: Hikmah Endraswati (2015).

2. Perbedaan *Corporate Governance* dalam Islam dengan *Corporate Governance* Konvensional

Prinsip- prinsip *Corporate Governance* konvensional sebenarnya telah tercakup dalam prinsip- prinsip *Islamic Corporate Governance*. Transparansi merujuk pada *shiddiq*, akuntabilitas merujuk pada *shiddiq* dan Amanah, *responsibility* merujuk pada Amanah, *tabligh*, dan fathanah, *fairness* merujuk pada *shiddiq* dan Amanah. Hal yang perlu digaris bawahi adalah meskipun prinsip- prinsip *Corporate Governance* konvensional tercakup dalam prinsip- prinsip *Islamic Corporate Governance* bukan berarti keduanya adalah hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda maka pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda (Hikmah Endraswati, 2015).

Tabel 1.5

Perbedaan *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Governance* Konvensional

Perbedaan	CG dalam Islam	CG Konvensional
Prinsip	<i>Shiddiq</i> , Amanah, <i>tabligh</i> , fathanah	Transparansi, akuntabilitas, <i>responsibility</i> , <i>fairness</i>
Dasar Hukum	Al Qur'an dan hadis	UU tentang PT, peraturan bapepam, peraturan BI, surat edaran BI
Struktur	Rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah	Rapat umum pemegang saham, dewan komisaris dan direksi
Mekanisme	Kontrak Kerjasama dan meeting/ musyawarah	Internal dan eksternal
Efek Pengambilan Keputusan	<i>stakeholder</i>	<i>Shareholder</i>

Sumber: Hikmah Endraswati (2015).

B. *Islamic Social Responsibility (ISR)*

1. Pengertian dan Perkembangan *Islamic Social Responsibility (ISR)*

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas serta lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau dividen, melainkan juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusan itu, baik untuk jangka pendek maupun jangka yang lebih panjang (Reza Widhar Pahlevi, 2020).

Dengan pengertian tersebut, tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak terhadap pemangku seluruh kepentingannya. Dalam hal ini *Islamic Corporate Governance* yang baik juga dapat memperkuat suatu bank yang merupakan komponen penting bagi peningkatan industri keuangan syariah (Redaksi, 2015).

Islam memandang CSR sebagai bentuk upaya mewujudkan keadilan sosial dalam proses untuk pencapaian *Alfalah* (kesejahteraan manusia). *Alfalah* adalah tujuan dari sistem sosial Islam, yang mengedepankan urusan keadilan sosial dan ekonomi serta keseimbangan antara keutuhan material dan spiritual semua manusia. Sehingga perlu untuk melestarikan dan memperkaya iman, kecerdasan hidup keturunan dan kekayaan. *Islamic Social Responsibility* berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara universal yang mana ISR mengedepankan akhlak dalam setiap kegiatan maupun proses bisnis sedangkan CSR secara universal lebih kepada sebuah *filantorpi* (Ahmad Very Fadli, 2022).

CSR atau tanggung jawab sosial pertama kali muncul dalam diskursus resmi akademik sejak Howard R Bowen menerbitkan bukunya berjudul *Social Responsibility of the Bussinessman* pada tahun 1953. Ide dasar CSR yang dikemukakan Bowen mengacu pada kewajiban pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat di tempat perusahaannya beroperasi. Terobosan besar dalam konteks CSR, dilakukan John Elkington pada tahun 1997 dalam bukunya *Cabbivals with Forks, the Tripple Botton Line of Twentieh Century Bussiness*. Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality, dan social justice*. Melalui buku tersebut Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan harus memperhatikan 3P. Hubungan antara profit, people, dan planet yang termasuk kedalam indikator dari pada CSR seperti gambar berikut:



Gambar 1 membahas mengapa bisnis perlu mempertimbangkan tiga aspek pada konsep *Triple Bottom Line*. Pertama-tama, komponen yang paling krusial dan utama dari setiap pelaku usaha adalah laba, yang berasal dari pendapatan yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan hidup bisnis. Kedua, salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan adalah tenaga kerjanya. Ketiga, jika bisnis ingin terus eksis dan diterima masyarakat, maka bisnis juga harus memperhatikan kewajibannya terhadap lingkungan (Abd Rohman Taufiq, 2021).

a. *Profit* (Keuntungan)

Komponen yang paling penting dan tujuan utama dari setiap kegiatan bisnis adalah keuntungan. Tak heran bahwa tujuan utama dari semua tindakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau harga saham. Hal ini merupakan jenis akuntabilitas keuangan yang paling penting bagi pemegang saham (Afriani, 2023)

b. *People* (Masyarakat Pemangku Kepentingan)

Sadar akan masyarakat setempat sebagai bagian dari *stakeholder*, maka dukungan dari mereka sangat di perlukan baik dari keberadaan, kelangsungan hidup, maupun perkembangan perusahaan. Sehingga perusahaan perlu memberikan manfaat kepada mereka (Afriani, 2023)

c. *Planet* (Lingkungan)

Jika perusahaan ingin tetap eksis maka harus bertanggung jawab juga kepada lingkungan karenanya point ini sangat penting (Made Aryawan, 2017).

Tabel 1.6

Tiga Aspek dalam *Corporate Social Responsibility*

No.	Aspek	Muatan
1.	Sosial	Pendidikan, kebudayaan, pemuda, olahraga, pelatihan, kesehatan.
2.	Ekonomi	Usaha mikro maupun menengah, kewirausahaan, agrobisnis, dan lainnya
3.	Lingkungan	Reklamasi lahan, penghijauan, pelestarian alam, pengendalian polusi dan kegiatan lingkungan lainnya.

Sumber : Darmawati (2014).

Ketiga aspek di atas direalisasikan di kegiatan CSR yaitu sebagai tiga pilarnya bahwa untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*) ialah tujuan perusahaan, dapat di simpulkan bahwa “profit” sebagai aspek ekonomi, “planet” sebagai aspek lingkungan dan “people” sebagai aspek sosial, dalam

artian tujuan bisnis bukan hanya untuk mencari profit semata untuk membawa kesejahteraan bagi seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam perekonomiannya (Darmawati, 2014).

2. Indikator *Islamic Social Responsibility* (ISR)

Menurut Muhammad Djakfar Implementasi *Islamic Social Responsibility* (ISR) secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu

a. *Al- Adl*

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis. Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika perusahaan mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas dalam dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis, dalam al-Qur'an surat Huud ayat 85 Allah Swt berfirman yang artinya: "*Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kau merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan*". Islam juga melarang segala bentuk penipuan, *gharar* (spekulasi), *Najasy* (iklan palsu), *ikhtikar* (menimbung barang) yang akan merugikan pihak lain.

b. *Al- Ihsan*

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi ISR dengan semangat *ihsan* akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah Swt.

Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. *Ihsan* adalah *beauty* dan *perfection* dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur *ihsan* dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada *stakeholders*.

c. Manfaat

konsep *ihsan* yang telah dijelaskan di atas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan). Karena pada dasarnya, perbankan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang jasa yaitu jasa penyimpanan, pembiayaan, dan produk atau fasilitas lain yang sangat dibutuhkan masyarakat. Konsep manfaat dalam ISR ini lebih dari aktivitas ekonomi. Bank Syariah sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak statis misalnya terkait bentuk *philanthropi* dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan.

d. Amanah

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan ISR harus memahami dan menjaga Amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam perbankan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan dll. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam perspektif Islam, kebijakan perusahaan dalam mengemban

tanggung jawab sosial (ISR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu

- 1) Tanggung jawab sosial terhadap para pelaku dalam perusahaan dan *stakeholder*.
- 2) Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam.
- 3) Tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan social secara umum (Reza Widhar Pahlevi, 2020).

C. Nilai Perusahaan

1. *Signalling Theory*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor bagaimana manajemen memandang proses perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masalalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Brigham &

Houston, 2014).

Selanjutnya Dewi Nurhasanah (2022) memberikan pengertian nilai perusahaan (*value of the firm*) adalah ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis di masa lalu dan prospek bisnis di masa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Bagi perusahaan terbuka harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Sedangkan berdasarkan teori *stakeholder*, keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada keberhasilan manajemen dalam mengakomodasi seluruh kepentingan *stakeholder*. Manajemen hendaknya tidak hanya fokus pada upaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham namun juga memperhatikan pemangku kepentingan lainnya. Suatu perusahaan tidak dapat memaksimalkan nilainya jika perusahaan mengabaikan kepentingan *stakeholder* karena setiap aktivitas perusahaan mempunyai dampak terhadap pemangku kepentingan. Jika tindakan perusahaan berdampak positif terhadap kepentingan *stakeholder*, maka akan mendukung operasional perusahaan. Sebaliknya jika aktivitas perusahaan merugikan pemangku kepentingan maka aktivitas operasional perusahaan dapat terganggu (Ridwan dan Arung Ghina Mayapada, 2020).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1) Profitabilitas

Menurut (Husaeeri, 2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penambahan modal asing atau modal sendiri tentunya akan mempunyai dampak bagi profitabilitas modal sendiri tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu mengorbankan berbagai sumber daya pada periode tertentu. Profitabilitas perusahaan atau sering disebut laba perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya penerapan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan

diharapkan memaksimalkan profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan mencerminkan penerapan dan seluruh sumber daya yang ada telah berjalan dengan baik. Profitabilitas juga menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Husaeri Prima, 2016).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan cara *Return on Asset* (ROA) adalah metrik yang menunjukkan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2) Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal (Renly Sondakh, 2019).

Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimumkan nilai

perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang dengan modal sendiri diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

3) Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Nurhayati (2021) Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan (*growth*) adalah pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan terjadi di masa mendatang. Pertumbuhan (*growth*) dapat diartikan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan yang baik juga. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa suatu perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya (safrida, 2015). Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus perubahan total aset yaitu dengan menghitung presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

$$\Delta A = \frac{\text{Total Aset t} - \text{Total Aset t-1}}{\text{Total Aset t-1}} \times 100 \%$$

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai

cara antara lain dengan total asset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah (Novari dan Lestari, 2017).

Menurut Nurhayati (2021) dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih, dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{“Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)”}$$

3. Mengukur Nilai Perusahaan

Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka pasar akan lebih percaya pada prospek masa depan bisnis dan kinerjanya saat ini, disamping itu tata kelola perusahaan Islam serta CSR tidak hanya pada tanggung jawab yang terdapat pada *Single Bottom Line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan pada kondisi keuangannya saja, namun juga berpijak pada *triple bottom lines*, yang dimana terdapat sosial dan lingkungan di dalamnya, Karena nilai perusahaan tidak dapat dijamin meningkat secara berkelanjutan hanya berdasarkan kondisi keuangan saja. Sudah menjadi fakta bahwa perlawanan masyarakat setempat telah muncul anggapan bahwa perusahaan tidak mengupayakan aspek lingkungan, sosial dan ekonominya. Keberlangsungan perusahaan terjamin jika melihat sisi lingkungan dan sosialnya (Widanaputra, 2018).

Semakin besar atau positif reputasi perusahaan di mata masyarakat, semakin besar akuntabilitas lingkungan yang dipraktikkan perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan persepsi publik yang positif karena konsumen lebih loyal terhadap perusahaan dengan persepsi publik yang positif. Penjualan akan meningkat seiring loyalitas pelanggan tumbuh dari waktu ke waktu, dan pada akhirnya, diantisipasi bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat juga. Nilai saham perusahaan pun akan naik jika bisnis berhasil (Rohmawan, 2021).

D. Landasan Teologis

1. Landasan Teologis *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Prinsip dasar mengenai tata kelola sebuah organisasi terdapat didalam surat Al-Ahqaf ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah menyempurnakan balasan amal mereka serta mereka tidak dizalimi” (Q.S Al-Ahqaf ayat 19).

Berdasarkan tafsir ringkas Kementerian Agama RI dijelaskan tentang dua kelompok manusia pada ayat di atas Allah menjelaskan tentang keadilan Allah dalam memberikan balasan kepada mereka dan setiap orang dari kedua kelompok manusia sebagaimana yang disebutkan itu memperoleh tingkatan yakni peringkat yang berbeda-beda baik di surga maupun di neraka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan di dunia dan peringkat itu disempurnakan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan dengan mengurangi ganjaran atau menambah siksaan. Selain itu juga terdapat dalam surat Al-Maidah (8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا هُوَ

أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil.

Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Maidah ayat 8).

Berdasarkan Ayat tersebut memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat. Ayat ini senafas dan seirama dengan Surah an-Nisa/4:135 yaitu sama-sama menerangkan tentang seseorang yang berlaku adil dan jujur dalam persaksian. Perbedaannya ialah dalam ayat tersebut diterangkan kewajiban berlaku adil dan jujur dalam persaksian walaupun kesaksian itu akan merugikan diri sendiri, ibu, bapak dan kerabat, sedang dalam ayat ini diterangkan bahwa kebencian terhadap sesuatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk memberikan persaksian yang tidak adil dan tidak jujur, walaupun terhadap lawan. Selanjutnya secara luas dan menyeluruh, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya berlaku adil, karena keadilan dibutuhkan dalam segala hal, untuk mencapai dan memperoleh ketenteraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, berlaku adil adalah jalan yang terdekat untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah. Akhir ayat ini menyatakan janji Allah bahwa kepada orang yang beriman yang banyak beramal saleh akan diberikan ampunan dan pahala yang besar. Janji Allah pasti ditepatinya sebagaimana tersebut dalam firman-Nya: "*Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.*" (Ali 'Imran/3:9). Amal saleh ialah setiap pekerjaan yang baik, bermanfaat dan patut dikerjakan, baik pekerjaan ubudiyah seperti salat dan lain-lain, maupun pekerjaan seperti menolong fakir miskin, menyantuni

anak yatim, dan perbuatan sosial lainnya.

2. Landasan Teologis *Islamic Social Responsibility (ISR)*

Islamic Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun pembangunan. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Baqarah (2):177.

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۚ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۚ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝۷۷﴾

Artinya: "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Baqarah ayat 177).

Dalam konteks ini, maka ISR merupakan praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islam. Perusahaan memasukan norma-norma agama Islam dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial didalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka ISR mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh pendaayagunaannya dibatasi oleh aturan

halal dan haram oleh syariah (Syukron Ali, 2015).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (Q.S. AL-A’raf ayat 56).

Ayat tersebut mengandung makna *Al-Ihsan* yang terdapat dalam salah satu indikator *Islamic Social Responsibility* (ISR) yang memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama, maupun lingkungan sosial bahwa janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut sehingga kamu lebih khusyuk dan terdorong untuk menaati-Nya, dan penuh harap terhadap anugerah-Nya dan pengabulan doamu. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dilokasi ataupun tempat penelitian yang dipilih sebagai lokasi dimana tujuannya untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar (Sugiyono, 2015)). Pihak- pihak yang berkaitan dengan penelitian ini adalah manager dan karyawan BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto, Nasabah dan juga lingkungan sekitar seperti takmir mushola, pengasuh TPQ dan masyarakat. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah yang objektif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini bertempat di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria Purwokerto yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 124, Sodagaran, Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto ini karena peneliti menemukan permasalahan di lokasi tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yaitu Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam meningkatkan nilai perusahaan bank. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Maret 2024.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan semua keterangan yang diperoleh oleh informan baik berasal dari dokumen-dokumen dalam bentuk statistik ataupun dalam bentuk lainya untuk keperluan penelitian. Menurut (Hardani, 2020) terdapat data primer dan sekunder dalam sumber data yang di gunakan dalam pengumpulan data.

1) Data Primer

Data ini mengacu pada data yang telah di kumpulkan melalui penggunaan eksperimen dan survey data yang diperoleh langsung dilapangan (Farida Nugrahani, 2014). Wawancara mendalam dengan pihak BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto serta beberapa pihak terkait yaitu nasabah dan lingkungan sekitar seperti takmir mushola, pengasuh TPQ dan masyarakat digunakan dalam pengumpulan sebagian besar data utama penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui berbagai macam sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan, arsip dan lain-lain (Sandu dan Sodik, 2015). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari website resmi OJK dan BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto menyediakan data sekunder dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu inti dari pada penelitian sehingga pasti didahulukan metode pengumpulan data ini. Jadi peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar masa depan jika tidak terlatih berkenaan dengan cara-cara yang di gunakan dalam pengumpulan data yang tepat (Zuchri Abdussamad, 2021).

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa observasi adalah metode atau pendekatan untuk mengumpulkan fakta dengan mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti di BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto melakukan observasi terhadap salah satu pihak bank untuk menguji validitas hipotesis mereka.

2) Wawancara

Wawancara merupakan strategi pengumpulan data yang baik untuk mendapatkan informasi untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti (Sugiyono, 2015). Peneliti berusaha melakukan wawancara mendalam dengan pihak BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto, nasabah dan juga lingkungan sekitar digunakan untuk mengumpulkan sebagian data dalam

penelitian ini.

3) Dokumentasi

Surat kabar, majalah, prasasi, notulensi rapat, legger, agenda dan item tertulis lainnya semuanya digunakan dalam dokumentasi untuk mengumpulkan informasi, dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang dikumpulkan dari bahan tertulis dan rekaman audio. (Zuhri Abdussamad, 2021). Dokumen yang didapatkan dari website resmi OJK dan BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto dapat menjadi dokumentasi pendukung untuk penyelidikan ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data melalui wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan kemudian menyusunnya secara sistematis dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menjabarkan ke dalam unit, dan menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Menurut Miles dan Huberman penelitian secara deskriptif kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif sebagai berikut ;

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Proses memilih, mengabstraksi dan mengubah data "kasar" dari catatan tertulis lapangan dikenal sebagai reduksi data. Sehingga perlu diteliti bahwa mereduksi data yaitu menyimpulkan hal-hal yang penting beserta tema dan polanya sehingga bisa memberikan gambaran dan mempermudah dalam mengumpulkan data selajutnya. Dalam reduksi data, peneliti benar-benar mencari data yang valid ketika peneliti memperoleh data yang akurat dari proses pengumpulan data, mereka juga akan berkonsultasi dengan informan lain yang mungkin memiliki informasi tambahan tentang topik tersebut (Sugiyono, 2015). Peneliti meringkas pernyataan-pernyataan dari berbagai informan dengan wawancara yang dilakukan mengenai penerapan atau implementasi ICG dan ISR dalam

meningkatkan nilai perusahaan bank. Data yang peneliti dapatkan di lapangan akan dikumpulkan sehingga terlihat pola dari data hasil pengumpulan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap berikutnya adalah menampilkan data, untuk lebih mudah dipahami, tabel, grafik, *pie charts*, pictogram dan sejenisnya dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan data (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, penyajian data yang dihasilkan berbentuk deskripsi yang berisi informasi mengenai implemtasi ICG dan ISR dalam meningkatkan nilai perusahaan BPRS Bina Amanah satria Purwokerto.

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat tentative, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya. Namun jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data diperlukan adanya triangulasi yang diartikan seperti memeriksa informasi pada waktu yang berbeda dan dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini penulis melakukan teknik keabsahan data triangulasi diantaranya :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama karenanya perlu dilakukan triangulasi data yang diperoleh dari banyak sumber guna menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari beberapa sumber seperti pihak BPRS, nasabah, dan lingkungan sekitar seperti takmir mushola maupun pengasuh TPQ.

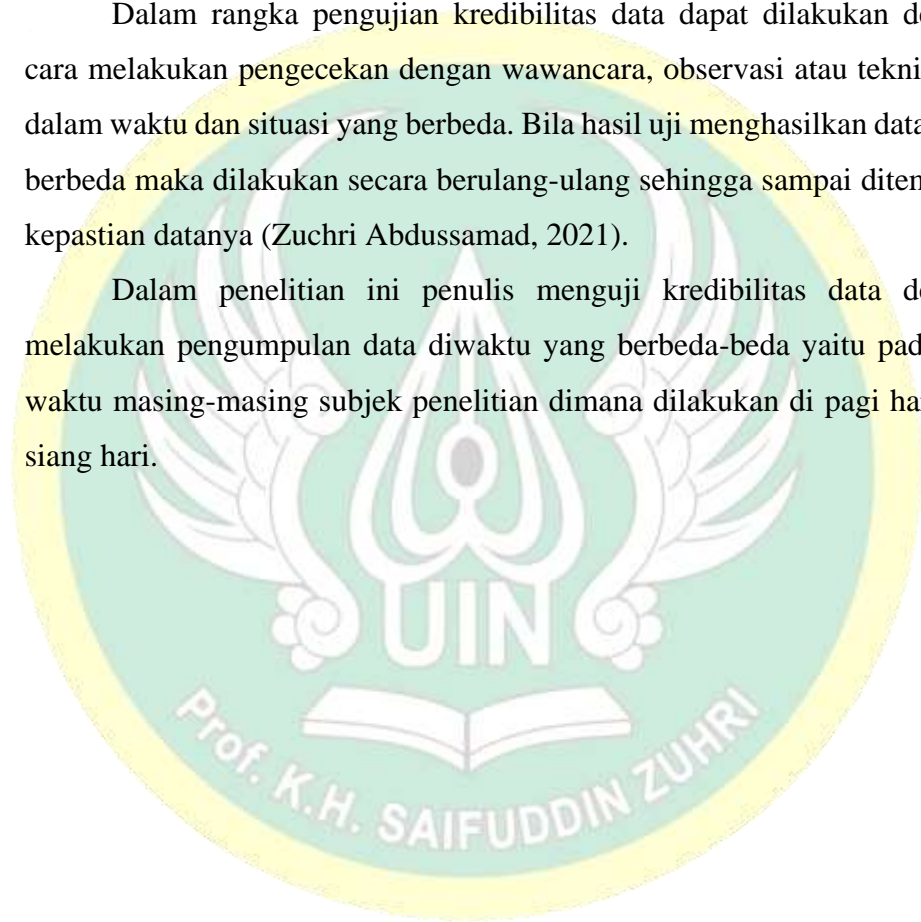
2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Hardani, 2020).

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Zuchri Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini penulis menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data diwaktu yang berbeda-beda yaitu pada dua waktu masing-masing subjek penelitian dimana dilakukan di pagi hari dan siang hari.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto atau dikenal dengan BPRS BAS merupakan salah satu BPR yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang kedua berdiri di Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Dalam pendirian BPRS BAS ini adalah cerminan aspirasi dan keinginan dari para profesional (notaris, dokter, pengusaha dan pendidik) putra daerah untuk memiliki alternative perbankan dengan sistem syariah yang diwarnai oleh prinsip-prinsip transparansi, berkeadilan, seimbang dan beretika dalam bertransaksi, sebagai bagian dari dakwah *ma'alah* untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Kabupaten Banyumas.

Menyadari kebutuhan akan layanan transaksi perbankan secara syariah oleh masyarakat muslim di wilayah Purwokerto semakin berkembang sementara jumlah bank syariah yang ada pada waktu itu (tahun 2005) 1 (satu) bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia Cabang Purwokerto, ditengah-tengah ramai dan luasnya layanan transaksi perbankan konvensional baik bank umum konvensional maupun bank pengkreditan rakyat. Keberadaan BPRS BAS ini diharapkan akan dapat semakin memperluas dan menjadi komplemen layanan transaksi perbankan secara syariah bagi masyarakat yang tidak terakses oleh bank umum syariah, khususnya kalangan masyarakat pengusaha kecil-mikro (UMKM), sebagaimana dikehendaki oleh Undang-Undang No 10 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta Peraturan Bank Indonesia yang secara khusus mengatur tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria bertujuan tidak semata-mata berorientasi bisnis untuk mencari keuntungan *financial* disektor perbankan, melainkan terutama menjalankan dakwah

dibidang ekonomi (*maaliah*) secara syariah yang berpihak kepada rakyat kecil agar kemampuan usaha dan ekonominya dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan prinsip syariah Islam. TAZKIA merupakan suatu lembaga konsultan di Jakarta yang memberikan konsultasi dan memfasilitasi pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria. Konsultasi yang diberikan meliputi penyelenggaraan pelatihan dasar Perbankan Syariah bagi calon pesaham, pelatihan teknis bagi calon pengelola, penyusunan draf standar prosedur operasi, serta pengadaan hardware dan software. Badan okum yang dipilih dalam pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria Purwokerto adalah Perseroan Terbatas (PT), dibuat dihadapan Notaris Bambang. W. Sudrajat, S.H. Dengan akta nomor 19 tanggal 23 Desember 2003, diubah dengan akta nomor 29 tanggal 21 Februari 2005 kemudian diubah lagi dengan akta nomor 14 tanggal 14 maret 2005. Namun proses pengurusan legalitas hukum mulai ijin prinsip, pengesahan badan hukum dari Departemen Kehakiman dan Hak Azazi Manusia serta ijin operasi dari Gubernur Bank Indonesia yang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 13 bulan sampai pada akhirnya semua salinannya dapat diperoleh pada tanggal 12 Juli 2005.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria (BPRS BAS) awalnya berkantor pusat di Jl. Pramuka 219 Purwokerto, diresmikan beroperasi pada tanggal 23 Juli 2005 dan secara efektif beroperasi pada bulan Agustus 2005. Terhitung sejak 07 Juli 2014 kantor pusat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria telah berpindah di Jl. Pramuka 124 Purwokerto. Saat ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria telah memiliki 1 Kantor cabang di Kabupaten Kebumen dan 1 Kantor Cabang di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Pengelolaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria harus tetap istiqomah dalam memenuhi harapan para pendirinya. Dikelola oleh pengurus dan manajemen yang professional, memiliki integritas, kejujuran dan mampu bekerja secara *ihsan* sehingga tumbuh dan berkembang menjadi

lembaga keuangan mikro syariah yang unggul dan memberi maslahat kepada masyarakat secara luas.

2. Profil Perusahaan

Tabel 1.7

Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria (BPRS BAS)
Akta Pendirian	Nomor 19 Notaris Bambang Sudrajat, W. S.H
Modal Dasar	Rp. 8.000.000.00,-
Modal Disetor	Rp. 5.574.000.000,-
Legalitas :	
-NPWP	02.258.254.8-521-0000
-Ijin Prinsip	Dpbs Bank Indonesia No. 7/27/Dpbs, Tanggal 10 Januari 2005
-Pengesahan PT	Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Nomor C-07940/HT.01.01.Th 2005
-Ijin Usaha	Dewan Gubernur Bank Indonesia N-7/37/KEP.GBI/2005. Tanggal 01 Juli 2005
-NIB	9120117242379
Pengurus Dewan Komisaris :	
-Komisaris Utama	Yuris Sarifudin, S.T
-Komisaris	dr. Widodo Hardjosoewito
Dewan Pengawas Syariah :	
-Ketua	Prof. Dr. M. Daelamy, S.P
-Anggota	Prof. Dr. Ridwan, M.Ag
Direksi :	
-Direktur Utama	Anggoro Wignyo Saputro, S.E
-Direktur	Erna Damayanti, S.P., M.H
Pemegang Saham	-H. Achmad -dr. H. Aendah Susanto -dr. Haidar Alatas, SPd. -dr. H. Widodo Hardjosoewito -Drs. Bahroodin, M.M -Yuris Syarifudin, S.T -PT Uempe Insan Mulia
Alamat Kantor :	
-Pusat	Jl. Pramuka No.124 Purwokerto 53147, Telpon/fax (0281) 642302. Email: bprsbaspwt@yahoo.co.id bprsbaspwt@gmail.com

-Cabang Kebumen	Jl. Pahlawan Bo 67 Pasar Mertokondo, Kutasari, Kabupaten Kebumen. Telp (0287) 383006
-Cabang Bumiayu	Jl. Diponegoro No. 543 Jatisawit Bumiayu, Kabupaten Brebes. Telp (0289) 432998

Sumber: <https://www.bprsbas.co.id/> (2023).

3. Visi, Misi, Motto dan Budaya Kerja BPRS Bina Amanah Satria

1) Visi

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah terpercaya yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai mitra berinvestasi dan berusaha secara syariah.

2) Misi

- 1) Menyelenggarakan operasional perbankan berdasar prinsip syariah sesuai dengan standar perbankan yang sehat.
- 2) Menjalin transaksi perbankan yang sehat, cepat, aman dan berkeadilan dalam penghimpunan dana dan dalam penyaluran memfokuskan dana kepada pengusaha mikro dan kecil (UMKM).
- 3) Mengembangkan fungsi perusahaan dalam kewajiban social melalui pendayagunaan pemanfaatan dan pengalokasian dana-dana zakat, infaq, shadaqah serta dana-dana sosial lainnya.
- 4) Mengembangkan dakwah maaliah dengan mensosialisasikan keunggulan layanan perbankan syariah, bersinergi dengan lembaga-lembaga ekonomi syariah lainnya.

3) Motto Manajemen

Halal, Adil, Sehat, Aman, Nyaman

4) Budaya Kerja

Melayani secara Ihsan (Integritas, kejujuran, professional, optimal) dan menghargai prestasi kerja.

4. Produk-Produk BPRS BAS Purwokerto

1) Penghimpun Dana

a. Tabungan

1) Tabungan Satria

Tabungan satria diperuntukan oleh masyarakat umum, dengan fitur dan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 25.000 dan selanjutnya minimal Rp. 5000
- b) Dapat diambil sewaktu-waktu
- c) Dikelola dengan prinsip Wadiah
- d) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- e) Bonus bulanan yang menarik
- f) Dijamin oleh lembaga penjamin simpanan
- g) Layanan jemput bola
- h) *Realtime service*
- i) Dikelola secara syariah

2) Tabungan Basirah

Tabungan investasi masa depan yang multiguna dengan fitur dan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bonus bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh lembaga penjamin simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran
- f) *Realtime service*
- g) Dikelola secara syariah

3) Tabungan ABP

Tabungan ABP ini mempunyai fitur dan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 25.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bonus bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh lembaga penjamin simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran

f) *Realtime service*

4) **Tabungan Haji dan Umroh**

Tabungan ini digunakan untuk persiapan Haji dan Umroh dengan fitur dan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bonus bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh lembaga penjamin simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran

f) *Realtime service*

5) **Tabungan Hari Depan**

Produk tabungan berjangka untuk mempersiapkan hari depan, dengan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 20.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bonus bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran
- f) *Realtime service*
- g) Dikelola secara syariah

6) **Tabungan Pelajar Plus**

Tabungan pendidikan plus (TAPPLUS) merupakan produk tabungan berjangka untuk mempersiapkan pendidikan anak sampai jenjang perguruan tinggi, dengan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 25.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bagi hasil bulanan yang menarik

- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran
- f) *Realtime service*
- g) Dikelola secara syariah

7) Tabungan Pendidikan Satria

Tabungan untuk persiapan biaya pendidikan bagi orang tua pelajar dan mahasiswa, dengan fitur dan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 25.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bagi hasil bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran
- f) *Realtime service*
- g) Dikelola secara syariah

8) Tabungan Qurban

Tabungan ini untuk persiapan pembelian hewan Qurban, dengan layanan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 50.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bonus bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran
- f) *Realtime service*
- g) Dikelola secara syariah

9) Tabungan THR

Tabungan dengan jangka waktu tertentu untuk persiapan THR, dengan fitur dan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 20.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bonus bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran
- f) *Realtime service*
- g) Dikelola secara syariah

10) Tabungan Ukhuwah

Merupakan tabungan BPR Syariah dengan prinsip akad Mudharabah mutlaqoh serta adanya hadiah yang penentuan pemenangnya melalui mekanisme diundi dalam periode tertentu dengan cara dan persyaratan yang telah ditentukan, dengan fitur dan keunggulan sebagai berikut:

- a) Setoran awal Rp. 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- b) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- c) Bonus bulanan yang menarik
- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan
- e) Layanan jemput bola setoran
- f) *Realtime service*
- g) Dikelola secara syariah

11) TabunganKu

Tabungan ini diperuntukkan pelajar atau mahasiswa, dengan fitur dan layanan sebagai berikut

- 1) Setoran awal Rp. 20.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000
- 2) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- 3) Bonus bulanan yang menarik
- 4) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan
- 5) Layanan jemput bola setoran

6) *Realtime service*

7) Dikelola secara syariah

b. Deposito

Produk deposito BPRS BAS yaitu Deposito iB BAS, yang mana jenis simpanan berjangka ketiga dan atau lembaga (shahibul maal) pada bank (mudharib) yang hanya dapat ditarik kembali oleh shahibul maal setelah jangka waktu tertentu sesuai perjanjian disepakati dengan bank (mudharib) yaitu 1,3,6,12 bulan.

c. Gadai Emas Syariah

Melayani kebutuhan dana cepat dengan sistem gadai emas syariah, dengan biaya titipan yang terjangkau.

2) Penyaluran dana (Pembiayaan)

1. Murabahah/ Pengadaan Barang

Bank memberikan pembiayaan sebagian atau seluruh harga untuk membeli barang yang telah disepakati kualifikasinya dan bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan menjual barang tersebut dengan margin keuntungan yang disepakati.

2. Pembiayaan Multi Jasa

Merupakan perjanjian sewa-menyewa atas manfaat suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau ujah bagi pemilik objek sewa.

3. Mudharabah Pembiayaan

Mudharabah adalah penyediaan dana bank untuk keseluruhan modal kerjasama usaha kesepakatan antara bank dan nasabah dengan jangka waktu dan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan.

4. Musyarakah Pembiayaan

Musyarakah adalah pengadaan dana bank untuk memenuhi sebagian modal suatu usaha nasabah, dengan jangka waktu dan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.

3) Produk Pembiayaan Lakusemar

Produk Pembiayaan Lakusemar (Layanan Keuangan sebagai upaya

memberantas rentenir) adalah pembiayaan dengan akad Murabahah bil Wakalah dengan tujuan untuk memberantas rentenir yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Purwokerto.

B. Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam Meningkatkan Nilai BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto Purwokerto

Tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan suatu sistem yang meliputi *input*, *proses*, dan *output* dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara *stakeholders* terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata pelola tersebut dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam menerapkan strategi perusahaan. Selain itu untuk memastikan apabila terjadi kesalahan-kesalahan maka akan dapat diperbaiki dengan segera. Menurut Abu Tapanjeh (Ahmad Shodiq, 2017) prinsip-prinsip *Corporate Governance* dalam perspektif Islam diwujudkan melalui kerangka syariah dalam pelaksanaan bisnis, keadilan dan kesetaraan demi kemaslahatan serta berorientasi pada Allah SWT sebagai pemilik dan otoritas tunggal di dunia (Imam Suwandi, 2018).

Seperti pada BPRS BAS Purwokerto telah menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan syariah hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fisit Suharti selaku bidang SDM yang menyatakan bahwa

“BPRS BAS Purwokerto ini melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan POJK dan juga prinsip syariah dibuktikan dengan adanya jajaran Dewan Pengawas Syariah, Direksi, Komisaris dan sebagainya mereka juga melaksanakan rapat secara rutin”

Menurut pernyataan Ibu Fisit Suharti selaku bidang SDM mengatakan bahwa tata kelola yang dilaksanakan oleh BPRS BAS Purwokerto adalah sesuai dengan PJOK dan prinsip syariah dengan adanya Dewan Pengawas Syariah, Direksi, Komisaris dan sebagainya. Selain itu mereka melaksanakan pertemuan secara rutin untuk merencanakan strategi dan rencana usaha dalam menjalankan tugasnya dengan jadwal rapat sebagai berikut :

Tabel 1.8
Jadwal Rapat Koordinasi

Direksi Dan Komisaris	Triwulan
Dewan Pengawas Syariah	Triwulan
Rapat Koordinasi Antar Cabang	Satu Bulan 1x
Rapat Koordinasi Kabag Marketing	Satu Minggu 1x

Sumber : BPRS BAS Purwokerto (2023).

Berdasarkan jadwal koordinasi tersebut bahwa Dewan Direksi dan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah melaksanakan pertemuan secara berkala untuk merencanakan strategi dan rencana usaha dalam menjalankan tugasnya, dimana tanggungjawab dan tugasnya yaitu, Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Perseroan, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberi nasihat kepada Direksi, Sedangkan Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BPRS agar sesuai dengan prinsip syariah. Di dalam tabel tersebut juga terdapat jadwal koordinasi antar cabang dan rapat koordinasi kabag marketing, hal ini membuktikan bahwa BPRS BAS melakukan tata kelolanya dengan struktur.

1. Kebijakan *Islamic Corporate Governance* BPRS BAS Purwokerto

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang diprioritaskan oleh BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto oleh sebab itu BPRS BAS Purwokerto ini berkomitmen dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* untuk dapat mewujudkan motto Manajemen Perusahaan “Adil, halal, sehat, aman, myaman” serta visi dan misi perusahaan. Manajemen BPRS BAS Purwokerto selalu mendorong agar semua karyawan konsisten dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* yang dimana pelaksanaannya sesuai dengan POJK Nomor 4/POJK.03/2018 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Galuh selaku Manager Operasional BPRS BAS Purwokerto bahwa

“BPRS BAS Purwokerto melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan PJOK baik dalam hal manajemen resiko, manajemen

kepatuhan dan PE internal audit namun untuk saya sendiri lebih ke koordinasi dan likuidasi aman dan lebih memperhatikan resiko”.

BPRS BAS Purwokerto menerapkan 4 prinsip dasar pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* yaitu *shiddiq*, *tabligh*, Amanah, fathonah serta dilengkapi dengan berbagai kebijakan *Standard Operating Procedures* (SOP) seperti :

- 1) *Charter* Dewan Komisaris.
- 2) *Charter* Direksi.
- 3) *Charter* Komite Audit.
- 4) *Charter* Komite Pemantau Risiko
- 5) Piagam Kordinasi Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan dengan Dewan Pengawas Syariah.
- 6) *Charter* internal audit.
- 7) *Code of conduct*.
- 8) Kebijakan SOP.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Ibu Galuh juga menyampaikan beberapa tujuan BPRS BAS Menerapkan *Islamic Corporate Governance* yaitu :

- 1) Meningkatkan kesungguhan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG).
- 2) Meningkatkan kinerja bank, efisiensi dan pelayanan kepada *stakeholders*.
- 3) Menarik minat dan kepercayaan investor.
- 4) Melindungi bank dari intervensi politik dan tuntutan hukum.
- 5) Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholders*.
- 6) Meningkatkan nilai perusahaan bagi *stakeholders* dan *shareholders* serta meningkatkan kesehatan bank.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan manager BPRS BAS Purwokerto ibu Galuh menyatakan secara jelas beberapa SOP yang jalankan di BPRS dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance*. Selain itu

menjelaskan beberapa tujuan bank dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* yang salah satunya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi *stakeholders* serta meningkatkan kesehatan bank yaitu dengan melaksanakan tata kelola perusahaan secara maksimal sesuai dengan peraturan POJK dan prinsip syariah.

2. *Self Assesment* Penerapan GCG BPRS BAS Purwokerto

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas penerapan *Islamic Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan, BPRS BAS Purwokerto secara berkala melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) untuk mengukur pelaksanaan GCG yang mendasar pada POJK Nomor 4/POJK.03/2018 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang disampaikan oleh Manager BPRS Purwokerto dengan keterangan “*BPRS selalu melakukan self assessment untuk menjaga kualitas bank dan meningkatkan kinerja maupun tujuan Perusahaan*”

BPRS BAS Purwokerto berdasarkan laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan tahun 2023 pelaksanaan *self assesment* pelaksanaan GCG telah sesuai dengan SE OJK yang meliputi tiga aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Penilaian ketiga aspek tersebut dilakukan terhadap :

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah.
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 6) Penanganan benturan kepentingan.
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 8) Penerapan fungsi audit intern.
- 9) Penerapan fungsi audit ekstern.
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).

11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.

BPRS BAS Purwokerto telah menyampaikan hasil *self assesment* pelaksanaan GCG kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan kesimpulan bahwa hasil penilaian pelaksanaan GCG BPRS BAS Purwokerto tahun 2023 yaitu manajemen BPRS BAS Purwokerto telah melakukan penerapan GCG yang secara umum cukup baik.

Hal ini tercermin dari penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai disertai dengan prinsip yang terdapat dalam *Islamic Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam semua penerapan yang terdapat dalam GCG dan ICG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPRS BAS Purwokerto.

3. Implementasi *Islamic Corporate Governance* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager BPRS BAS Purwokerto Ibu Galuh menyampaikan bahwa

“dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan itu dapat meningkatkan kualitas bank, kesehatan bank dan persepsi ataupun nilai baik bagi para stakeholders/ shareholders sesuai dengan peraturan ojk di dalamnya dengan apa? dengan melaksanakan tata kelola yang sesuai maka kinerja karyawan dan struktur perusahaan juga dijalankan dengan benar, karena jika kinerja karyawannya bagus, akan menambah value bagi nasabah yang melihat dan merasakannya dan jika strukturnya bagus para investor, pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya kan juga menilai perusahaan ini bagus tersruktur sistemnya maka akan menambah pandangan/penilaian yang baik dari mereka”

Ibu Galuh selaku Manager BPRS BAS mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan akan dapat meningkatkan kualitas bank, kesehatan bank dan persepsi atau nilai yang baik bagi para *stakeholders/shareholders* sesuai dengan peraturan ojk yang terdapat beberapa indikator dan implementasinya dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Transparansi

- a. BPRS BAS Purwokerto memberikan informasi mengenai susunan pengurus dan keanggotaan.
- b. BPRS BAS Purwokerto memberikan informasi mengenai sistem pengawasan dan pengendalian internal.
- c. BPRS BAS Purwokerto memberikan informasi mengenai sistem manajemen risiko dan sistem pelaksanaan tata kelola perusahaan.
- d. BPRS BAS Purwokerto memberikan informasi mengenai kejadian-kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- e. BPRS BAS Purwokerto memberikan informasi mengenai rapat-rapat yang di adakan oleh Direksi dan dewan Komisaris.
- f. BPRS BAS Purwokerto memberikan informasi mengenai laporan triwulanan yang berisi laporan rutin manajemen disampaikan kepada pemegang saham.

2. Akuntabilitas

- a. BPRS BAS Purwokerto menetapkan rincian tugas dan Tanggungjawab masing-masing organ.
- b. BPRS BAS Purwokerto berupaya agar semua organ BPRS BAS Purwokerto dan karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya.
- c. BPRS BAS Purwokerto membuat rincian tugas Dewan Komisaris dan Direksi.
- d. BPRS BAS Purwokerto menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu solusi mengatasi *agency* problem.
- e. BPRS BAS Purwokerto memastikan ketaatan terhadap hukum dalam perundang-undangan yang berlaku.

3. Tanggung jawab

- a. Organ BPRS BAS Purwokerto saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggungjawab masing-masing.
- b. Selain organ BPRS BAS Purwokerto tidak boleh mencampuri pengurusan BPRS BAS Purwokerto.

- c. Komisaris, Direksi serta pegawai BPRS BAS Purwokerto dalam pengambilan keputusan selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan.
4. Fairnes
 - a. Pemegang saham BPRS BAS selalu menghadiri dan memberikan suara.
 - b. BPRS BAS Purwokerto akan memperlakukan semua rekanan secara adil dan transparan.
 - c. BPRS BAS Purwokerto akan memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi setiap pegawai.
 - d. BPRS BAS Purwokerto memperlakukan setiap pegawai secara adil tanpa membedakan suku, agama, asal usul, jenis kelamin, atau hal-hal lain yang tidak ada kaitanya dengan kinerja.
 5. Profesional
 - a. Organ BPRS BAS Purwokerto saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggungjawab.
 - b. Selain organ BPRS BAS Purwokerto tidak boleh mencampuri pengurusan BPRS BAS Purwokerto.
 - c. Komisaris, Direksi serta pegawai BPRS BAS Purwokerto dalam pengambilan keputusan selalu menghindari terjadi benturan kepentingan.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ibu Fisit selaku bidang SDM BPRS BAS Purwokerto yang mengatakan bahwa “*sistem tata kelola selain sesuai dengan peraturan OJK tetapi tetap harus sesuai dengan prinsip syariah islam yaitu berlandaskan pada sifat kepemimpinan rasul yang dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas bank dan persepsi yang baik atau penilaian baik bagi para pemangku kepentingan*” dengan penerapan sebagai berikut:

Tabel 1.9
Implementasi Empat Pilar Sifat Kepemimpinan Rasul

Sifat	Implementasi
<i>Shiddiq</i> (jujur)	<ul style="list-style-type: none"> -Pengelola yang diberikan kepercayaan untuk mengelola BPRS BAS Purwokerto adalah orang-orang yang jujur dan sudah diketahui kredibilitasnya. -Pengelola BPRS BAS Purwokerto dipilih bukan atas dasar nepotisme, tetapi melalui seleksi dan tes. -Dewan Pengawas Syariah maupun manajemen melakukan pengawasan dengan jujur.
Amanah (dapat dipercaya)	<ul style="list-style-type: none"> -Masing-masing pengelola bertanggungjawab penuh pada pekerjaannya. -Pengelola BPRS BAS berlatar belakang pendidikan syariah dan sesuai dengan profesinya. -Pendiri, pengurus dan pengelola sama-sama memiliki visi misi yang sama dengan prinsip syariah.
<i>Tabligh</i> (Menyampaikan)	<ul style="list-style-type: none"> -Pengelola melaporkan laporan keuangan dan hasil kegiatan kepada pengurus dengan sesungguhnya tanpa ada rekayasa di setiap bulannya. -Pengurus menyampaikan arahnya kepada pengelola dengan sebenarnya dan semata-mata untuk kepentingan BPRS BAS Purwokerto. -Pengurus dan pengelola menyampaikan informasi terkait BPRS BAS secara akurat dan terpercaya kepada masyarakat. -Segala kegiatan BPRS BAS dilandasi dengan Al-Qur'an dan hadis.
Fathanah (Cerdas)	<ul style="list-style-type: none"> -Pendiri dan pengurus memiliki <i>networking</i> yang bagus sehingga mampu memperkuat posisi BPRS BAS. -Pengurus dan pengelola memiliki kecerdasan yang bagus guna membaca peluang pasar dalam mamajukan BPRS. -Pengurus dan pengelola memliki usaha dan ide-ide yang bagus untuk mengembangkan BPRS BAS.

Sumber: BPRS BAS Purwokerto (2024).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa BPRS BAS Purwokerto sistem pelaksanaanya mengacu pada *Sharia Compliance* karena merupakan perusahaan syariah dan selain menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan POJK dan syariah terdapat satu indikator yang menjadi prinsip dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan syariah yaitu prinsip ketauhidan, hal ini sesuai dengan observasi yang disampaikan oleh Ibu Fisit sebagai

salah satu karyawan BPRS BAS Purwokerto dengan keterangan sebagai berikut:

“Selain yang disampaikan tadi mengacu pada shidiq, tabligh, amanah dan fathonah BPRS ini ada prinsip ketauhidan yang diterapkan perusahaan kepada karyawannya sehari-hari, dimana setiap 1 minggu sekali kajian dengan DPS, sebelum memulai aktifitas melakukan tadarus bersama dan doa bersama, sehingga 2 bulan sekali khatam Al-Qur’an serta mewajibkan sholat dhuha bagi para pegawai dan mewajibkan menghafal ayat al-Qur’an tentang perbankan syariah Q.S al-baqarah ayat 275-280”.

Berdasarkan wawancara tersebut temuan peneliti di BPRS BAS Purwokerto ini memiliki satu prinsip yaitu ketauhidan selain sifat kepemimpinan rasul yang terdapat pada *Islamic Corporate Governance* (ICG).



Gambar. 1.2 Doa Bersama



Gambar 1.3 Kajian dengan DPS

C. Implementasi *Islamic Sosial Responsibility* (ISR) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan BPRS BAS Purwokerto

1. Pelaksanaan *Islamic Sosial Responsibility* (ISR) Pada BPRS BAS Purwokerto

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan adalah *Islamic Sosial Responsibility* (Selanjutnya disebut ISR) yang merupakan bentuk implementasi ICG sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. *Islamic Sosial Responsibility* juga merupakan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sumber daya alam yang dimana alam dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan yang relevan, alam merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan

daya dukung lingkungan akan berpengaruh terhadap pencapaian *financial* korporasi (Idah Zuhroh, 2021).

Berdasarkan temuan di lapangan *Islamic Sosial Responsibility* (ISR) BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto biasa disebut dengan dana ZIS (zakat, infak dan shadaqah) yang sudah terlaksana dengan baik serta memiliki tujuan yang cukup menarik. Dari mulai awal berdirinya sudah melakukan penyesuaian dalam rangka menghadapi perkembangan perbankan saat ini dan dimasa mendatang agar tujuan bank dapat tercapai secara optimal. Salah satunya dengan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Galuh selaku manager di BPRS BAS Purwokerto yang mengatakan bahwa :

“kalo di BPRS BAS Purwokerto ini berupa dana zakat, infak dan shadaqah namanya mba, tujuannya sama ya merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, bentuk partisipasi pembangunan, norma masyarakat serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya seperti itu”

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dengan Bapak Lukman selaku yang bertanggung jawab dalam kegiatan CSR yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dilakukannya CSR yang dalam BPRS ini berupa penyaluran dana zakat dan infak harapannya untuk pembangunan perusahaan bisa terus eksis berada dalam masyarakat sebagai upaya keseimbangan alam dan lingkungan sehingga, BPRS BAS Purwokerto ini lebih dikenal masyarakat Purwokerto secara luas ya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau citra yang baik lah dan dapat menarik minat para investor dalam menaruh dananya di sini, memotivasi para karyawan dan kegiatan ini dapat menghasilkan profit, jadi banyak sekali tujuan yang dicapai dengan menerapkan CSR di BPRS BAS Purwokerto ini”

Dari penjelasan tersebut tersebut tidak lain hanya untuk kemajuan

BPRS BAS sendiri melainkan membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan, membantu masyarakat yang bernasib kurang baik. Jika perusahaan melakukan tanggungjawab sosialnya dengan benar maka akan mendapat dampak yang positif bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri, karena proses pendistribusian dana zakat infak dan shadaqah ini melalui beberapa tahap seperti yang dijelaskan Bapak Lukman dengan keterangan sebagai berikut:

“penyaluran dana zakat infak dan shadaqah ini perlu melalui beberapa tahap seperti kerja sama dengan pihak luar, pengajuan proposal keatasan, kamudian ketika di setujui baru bisa di salurkan”

Berdasarkan penjelasan tersebut jadi pendistribusian CSR tidak cuma cuma melainkan harus melalui beberapa tahap.

Berikut sumber dana pelaksanaan program CSR yang dihasilkan dari dana ZIS dari tahun ke tahun

Tabel 1.10
Sumber dana CSR

Tahun	Dana ZIS
2019	36.440.354.98
2020	39.140.324.98
2021	60.883.914.98
2022	38.150.022.85
2023	1.443.304.53

Sumber; BPRS BAS Purwokerto (2024).

Dari sumber dana tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti CSR di BPRS BAS Purwokerto melaksanakan beberapa kegiatan seperti BPRS BAS Purwokerto melakukan Bakti sosial dan buka Bersama dengan ASBISINDO kompartemen BPRS Tegal Barlingmascakeb di pondok pesantren, santunan anak yatim, khitan masal, perayaan 17 Agustus pembagian bantuan sembako dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan peneliti juga terjun langsung kepada penerima dana zakat infak dan shadaqah dengan Bapak Ridwan selaku kepala madrasah dan takmir masjid terdekat kantor BPRS BAS Purwokerto, beliau menyampaikan bahwa :

“Alhamdulillah setiap bulan ramadhan masjid ini mengadakan buka bersama dengan santri TPQ yang mana BPRS BAS sendiri ikut serta dalam kegiatan tersebut dan sangat membantu kegiatan yang kita lakukan, BPRS BAS peduli terhadap masyarakat sekitar sehingga menambah persepsi yang baik dari kami kepada BPRS BAS Purwokerto”



Gambar 1.4 BPRS BAS Purwokerto melakukan Bakti Sosial dan Buka Bersama dengan ASBISINDO kompartemen BPRS Tegalbarlingmascakeb.

Selain pernyataan di atas diperkuat lagi dengan beberapa nasabah penerima dana zakat infak yang menyampaikan:

“Selama covid-19 BPRS BAS memberikan kita bantuan berupa sembako yang sangat membantu untuk kami sebagai warga yang kurang mampu dan terkena imbas dari pada covid-19 selain itu setiap hari raya Idul Fitri, Milad BPRS juga membagikan sembako yang juga membantu untuk warga sekitar dan masyarakat begitu mba”

Namun dari hasil wawancara tersebut kepada nasabah dan kepala madrasah tidak senada dengan takmir masjid terdekat BPRS BAS yang menyampaikan bahwa :

“ BPRS BAS ini sudah bagus mba warga kami juga banyak yang menabung disana banyak yang menjadi nasabah di sana tetapi harapan saya sebagai takmir masjid sudah seharusnya BPRS BAS ini melakukan zakat mal kepada masjid atau masyarakat sekitar tidak hanya berupa bantuan sembako dan lain sebagainya “

Dari pernyataan tersebut perlu adanya evaluasi bagi kedua belah

pihak bahwasanya BPRS yang melakukan transparansi sudah/belum dalam melakukan zakat mal dan juga takmir masjid yang notabnya sebagai nasabah serta sudah diberikan banyak bantuan sembako dan lainnya, dari sini kita belajar juga bahwa manusia memang tidak akan ada puasnya hanya bersama sama belajar bersyukur atas apa yang sudah diberikan.

Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan, dana zakat dan infaq yang disalurkan atau diimplementasikan oleh BPRS BAS Purwokerto ini sangat berpengaruh positif terhadap kerjasama dan mitra kerja yang dilakukan, karena nya dari hal tersebut maka akan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama ISR yang mana sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki reputasi perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan bagi para stakeholder, meningkatkan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ISR pada BPRS BAS ini telah terlaksana dengan baik dari mulai awal berdirinya kantor sampai sekarang meski tidak banyak jumlah yang diberikan tetapi sangat membantu mereka warga sekitar maupun masyarakat/ instansi yang membutuhkan. Hal ini menjadi salah satu bentuk pengembangan eksistensi BPRS BAS sendiri dimata para *stakeholder*. Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi kepada BPRS BAS dan data yang diperoleh mengungkapkan bahwa kepercayaan dalam sebuah jaringan lembaga memang harus dijaga dengan baik dan dana yang diberikan secara transparan oleh perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial juga merujuk kepada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan stakeholders, investor, pemegang saham, pemerintah, bahkan kompetitor.

2. *Islamic Social Responsibility (ISR)* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

Tujuan dari pada suatu perusahaan bukan hanya untuk memenuhi keinginan *shareholders* tetapi juga *stakeholders*. Dimana perusahaan yang

ideal yang diminati oleh investor tidak hanya dilihat secara fundamental saja. Melainkan juga melihat pada *Islamic Corporate Governance* yang merupakan salah satu gagasan utama adanya tanggung jawab perusahaan atau *Islamic Social Responsibility*. Dimana nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini (Nurhayati, 2021).

Implementasi *Islamic Social Responsibility* pada BPRS BAS Purwokerto ini dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menjalin kerjasama atau memperbanyak mitra kerja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Lukman selaku yang bertanggung jawab dalam kegiatan dana zakat infaq dan shadaqah BPRS BAS Purwokerto dengan keterangan sebagai berikut:

“kalau dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam program ISR ini atau biasa disebut dana zakat infaq dan shodaqoh sebenarnya adalah dengan hubungan mitra kerja yang nantinya BPRS BAS lebih dikenal masyarakat secara luas tidak hanya di Purwokerto atau masyarakat sekitar saja, namun semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan terhadap lingkungan maka image perusahaan dimata masyarakat menjadi meningkat, investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik dimasyarakat, artinya semakin baik citra BPRS BAS maka loyalitas konsumen semakin tinggi nah dari hal tersebut kami berharap tingkat profitabilitas juga meningkat, dan jika dapat berjalan dengan lancar maka nilai saham meningkat pula”

Berikut beberapa implementasi *Islamic Social Responsibility* dalam meningkatkan nilai Perusahaan

Tabel 1.11
Implementasi Aspek CSR

No.	Aspek	Praktik
1.	Sosial	-Kerja sama dengan mitra SD IT yang ada di Purwokerto salah satunya SD IT Harapan Bunda dalam segala kegiatan.

		<p>-Bakti Sosial dan Buka Bersama dengan ASBISINDO kompartemen BPRS Tegalbarlingmascakeb di pondok pesantren.</p> <p>-BPRS BAS Purwokerto memberikan dana ZIS kepada mahasiswa yang mengajukan proposal kegiatan bakti sosial.</p>
2.	Ekonomi	-Penyaluran infaq dan shadaqah kepada masyarakat sekitar dalam rangka hari raya Idul Fitri, bantuan COVID-19 dan Milad BPRS BAS Purwokerto.
3.	Lingkungan	<p>-Perayaan 17 Agustus dan kegiatan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh pemuda/masyarakat setempat baik melalui proposal/tidak.</p> <p>-Santunan anak yatim kepada warga sekitar.</p> <p>-BPRS BAS Purwokerto membagikan sembako dan bagi takjil ke masjid-masjid terdekat.</p>

Sumber: BPRS BAS Purwokerto (2023).

Sedangkan implementasi CSR dalam perspektif islam atau *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam meningkatkan nilai perusahaan bank seperti yang terdapat dalam beberapa aspek yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya terdapat *Al-Adl*, *Al-Ihsan*, Manfaat dan Amanah yang disampaikan oleh bapak Lukman antara lain sebagai berikut :

a. *Al-Adl*

- 1) BPRS BAS Purwokerto mengharamkan adanya transaksi yang mengandung kezaliman, segala hal bentuk penipuan seperti *gharar*, iklan palsu, menimbun barang dan sejenisnya yang dapat merugikan pihak lain.
- 2) BPRS BAS Purwokerto berusaha memperlakukan tanggungjawab nya terhadap lingkungan sekitar dengan adil ketika adanya pembagian takjil di setiap masjid/mushola terdekat dan pembagian sembako

kepada masyarakat sekitar bank dan lainnya.

b. *Al- Ihsan*

- 1) BPRS BAS Purwokerto memperlakukan semua *stakeholder* maupun *shareholders* dengan baik untuk menjaga reputasi perusahaan yang stabil.
- 2) BPRS BAS Purwokerto memperlakukan masyarakat atau lingkungan sekitar dengan baik, guna memberikan kebermanfaatan dan ridho Allah Swt.

c. Manfaat

- 1) Keberadaan BPRS BAS Purwokerto berusaha memberikan kebermanfaatan bagi nasabah dan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan Masyarakat baik internal maupun eksternal.
- 2) BPRS BAS Purwokerto memberikan manfaaat yang lebih luas kepada nasabah dalam berbagai aspek baik pendidikan, ekonomi dan kesenjangan dimasa yang akan datang melalui produk atau fasilitas yang di butuhkan oleh masyarakat.

d. Amanah

- 1) BPRS BAS Purwokerto memahami dan menjaga amanah dari masyarakat melalui produk yang berkualitas dan transaksi yang dilakukan secara transparan.
- 2) Amanah terhadap tanggungjawab sosial para pelaku dalam Perusahaan dan *stakeholder*.
- 3) Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan alam.
- 4) Tanggungjawab terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Sesuai dengan teori dalam ISR yang tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak terhadap *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*Corporate Value*) yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, melainkan tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang meliputi *finansial*, sosial dan juga lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan *stakeholder* yang dimana terdapat kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Pelaksanaan ISR pada suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham dan laba perusahaan sebagai akibat dari pada investor yang menanamkan saham di BPRS BAS karena dengan perusahaan yang melaksanakan program ISR dengan baik diharapkan nilai perusahaan dinilai dengan lebih oleh investor. Meski demikian nilai perusahaan BPRS BAS Purwokerto dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dengan analisis sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan dari rasio keuangan berdasarkan publikasi laporan keuangan di OJK.

Tabel 1.12
Return On Asset (ROA)

TAHUN	TRIWULAN	Nilai Rasio (%)
2021	Maret	0,81
	Juni	1,54
	September	2,27
	Desember	2,61
2022	Maret	0,42
	Juni	1,00
	September	1,94
	Desember	2,83
2023	Maret	2,73
	Juni	2,48
	September	2,80
	Desember	3,08
Rata-rata		2,04

Sumber: ojk.go.id (2023).

Berdasarkan tabel 1.12 menyatakan bahwa nilai profitabilitas pada BPRS BAS Purwokerto yang dihasilkan dari *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dan penurunan, dengan

rata-rata 2,04% yang mana berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan BPRS menurut OJK, ROA > 1,450 % menempati peringkat 1, dimana semakin mendekati 1, artinya semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Struktur Modal

Untuk menghitung struktur modal pada BPRS BAS Purwokerto peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 1.13
Struktur Modal BPRS BAS Purwokerto

Tahun	Bulan	Debt	Equity	DER (%)
2021	Maret	55,333,868	8,280,376	668,25
	Juni	54,788,976	8,427,236	650,14
	September	54,736,317	8,890,231	615,7
	Desember	61,144,145	9,130,304	669,69
2022	Maret	62,299,873	8,062,707	772,7
	Juni	58,412,085	8,451,994	691,1
	September	59,706,540	8,761,193	681,48
	Desember	68,817,258	9,384,082	733,34
2023	Maret	65,613,047	8,650,908	758,45
	Juni	68,447,315	8,627,686	793,34
	September	79,275,889	9,194,439	862,21
	Desember	87,040,858	4,369,185	1992,15

Sumber: Data sekunder diolah dari ojk (2024).

Berdasarkan tabel 1.13 dapat dilihat *Debt Equity Ratio* BPRS BAS Purwokerto pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dan juga penurunan pada setiap triwulannya, namun terjadi peningkatan pada tahun 2023 sebesar 1992,15% yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang perusahaan, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan rasio DER BPRS BAS Purwokerto dalam keadaan tidak baik, karena hasil rasionya sangat tinggi di atas rata-rata

industri yakni 90%. Jika semakin tinggi rasionya, maka utang yang harus dilunasi perusahaan juga semakin tinggi. Namun DER ini tidak cocok untuk perusahaan perbankan karena tabungan dari nasabah dimasukkan ke pos utang atau kredit, sehingga semakin tinggi dana tabungan masyarakat, semakin tinggi pula DER saham perbankan tersebut.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan BPRS BAS Purwokerto, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta A = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100 \%$$

Tabel 1.14
Pertumbuhan Laba Perusahaan BPRS BAS Purwokerto
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Bulan	Total Aset t	Total Asset t-1	ΔA Laba Bersih	PL (%)
2021	Maret	524,13	429,25	94,88	0,2
	Juni	982,78	462,73	520,05	1,1
	September	1445,78	955,82	489,95	0,5
	Desember	1685,85	1385,74	1161,72	0,8
2022	Maret	293,08	524,13	-231,05	-0,4
	Juni	682,37	982,78	-300,41	-0,3
	September	991,57	1445,78	-454,20	-0,3
	Desember	1979,34	1685,85	293,50	0,2
2023	Maret	326,50	293,08	33,42	0,1
	Juni	680,83	682,37	-1,54	-0,0
	September	1394,99	991,57	403,41	0,4
	Desember	2333,64	1979,34	354,30	0,2

Sumber: Data sekunder diolah dari ojk (2024).

Berdasarkan tabel 1.14 pertumbuhan laba perusahaan pada BPRS BAS Purwokerto mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi jika suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan cenderung memiliki rasio hutang lebih kecil dalam membiayai investasinya, sehingga diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laba maksimum dan juga meningkatkan nilai

perusahaan. Namun sebaliknya jika suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, maka cenderung mempunyai rasio hutang yang tinggi untuk membiayai investasinya.

4. Ukuran Perusahaan

Untuk mengetahui ukuran perusahaan BPRS BAS Purwokerto untuk mengetahui rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Uk = Ln (\text{total asset})$$

Tabel 1.15
Ukuran Perusahaan BPRS BAS Purwokerto
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Bulan	Total Aset	From Size
2021	Maret	63.641.244	17,97
	Juni	63.216.212	17,97
	September	63.626.548	17,97
	Desember	70.274.449	18,07
2022	Maret	70.362.580	18,07
	Juni	66.864.079	18,02
	September	68.467.733	18,04
	Desember	78.201.340	18,18
2023	Maret	74.263.925	18,12
	Juni	77.222.115	18,17
	September	88.470.328	18,30
	Desember	91.410.043	18,33

Sumber: Data sekunder diolah dari ojk (2024).

Berdasarkan tabel 1.15 menyatakan bahwa ukuran perusahaan pada BPRS BAS Purwokerto dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan yang berkelanjutan, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Islam juga mendorong kita untuk memperlakukan setiap muslim secara adil terhadap sesama manusia karena nya ISR dilaksanakan untuk memenuhi tanggungjawab perusahaan dan sebagai bentuk tolong menolong sesama manusia. Pada intinya pelaksanaan *Islamic Social Responsibility* adalah kekayaan yang tidak boleh menumpuk pada satu kelompok saja, dalam hal ini pada Bab II dijelaskan kosep ajaran *Al-ihsan* yang merupakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada oran lain demi mendapatkan ridho Allah Swt selain itu juga keseimbangan atau *A-adl*, bermanfaat bagi sesama manusia dan Amanah adalah saling berhubungan satu sama lainnya.

Ketika BPRS BAS Purwokerto dapat menerapkan ISR dengan baik, loyalitas konsumen juga semakin tinggi maka akan diperoleh benefit atau dampak positif dari sebuah perusahaan diantaranya sebagai berikut :

- a. Mempertahankan atau mendongkrak reputasi dan *brand image perusahaan*. Dengan menerapkan ISR yang baik akan menjadi nilai tambah bagi BPRS BAS Purwokerto untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
- b. Layak mendapatkan *social licenci to operate* yang mana program ini diharapkan mampu menjadi asuransi *social* yang menghasilkan persepsi positif dari masyarakat.
- c. Meredukasi risiko bisnis perusahaan, akan lebih baik jika BPRS BAS Purwokerto meminimalisir risiko bisnis, salah satunya dengan menerapkan program ISR sebab kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha.
- d. Memberikan akses menuju market dimana investasi yang ditanamkan untuk program ISR dapat membuka peluang pasar yang terbuka lebar, termasuk di dalamnya akan menumpuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
- e. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program ISR tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholder*. Hal ini dapat menambah kepercayaan antara *stakeholder* dengan BPRS BAS Purwokerto.
- f. Memperbaiki hubungan dengan regulator dimana perusahaan yang

menerapkan program ISR merupakan upaya meringankan beban pemerintah sebagai regulator, sebab sebenarnya pemerintah adalah penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan.

- g. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan yang mana karyawan akan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya dengan program ISR disamping reputasi yang baik dimata *stakeholders* juga merupakan vitamin tersendiri bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto) telah penulis uraikan di bab-bab sebelumnya, dari uraian tersebut penulis dapat memberikan kesimpulan :

1. Praktik penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) BPRS BAS Purwokerto sudah sesuai dengan prinsip syariah yaitu melalui pendekatan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang terdapat dalam sifat kepemimpinan Rasulullah saw diantaranya *Shiddiq, Tabligh, Amanah* dan *Fathanah*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat tambahan prinsip ICG yaitu ketauhidan dimana BPRS BAS Purwokerto memiliki tradisi yang berbeda yang diterapkan dalam kesehariannya, dan berdasarkan penelitian, BPRS BAS Purwokerto tidak hanya melaksanakan *Islamic Corporate Governance* (ICG) saja tetapi juga *Good Corporate Governance* (GCG) yang sesuai dengan Undang-Undang POJK hal tersebut tak lain adalah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan terhadap para *stakeholders* maupun *shareholders* yaitu dengan menerapkan indikator-indikator yang terdapat dalam ICG dan GCG dengan baik dan maksimal.
2. Praktik penerapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) pada BPRS BAS Purwokerto disebut dengan program ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) yang masih minim program/kegiatan di dalamnya, beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan diantaranya, Bakti Sosial dan Buka Bersama dengan ASBISINDO kompartemen BPRS Tegal Barlingmascakeb, santunan anak yatim, khitan masal dan lain sebagainya. Meski demikian terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan BPRS BAS Purwokerto seperti profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi BPRS BAS Purwokerto diharapkan untuk menerapkan ICG lebih baik untuk periode selanjutnya guna meningkatkan performa yang baik dari aspek operasional, keuangan maupun nilai perusahaan bagi para stakeholders, serta menyeimbangkan indikator yang terdapat dalam *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam pengaplikasiannya, memperbanyak kerja sama dalam pelaksanaan program-program yang lebih luas jangkanya sehingga dapat meningkatkan reputasi/nilai yang baik bagi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti bank syariah yang lebih luas di wilayah Banyumas sehingga dapat mengetahui sejauh mana penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam meningkatkan nilai perusahaan bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Analisis Penerapan *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(2), 192-212.
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Afandi, A.A. 2019. “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan”. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. 7. No. 1
- Afif, M. (2017). *Corporate Social Responsibility* dalam Perpektif Islam. *Islamic Economics Journal*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>
- Afriani, dkk. 2023. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Meningkatkan Citra Perusahaan di Mata Masyarakat Pada PT Pratomo Putra Teknik Palopo. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. Vol. 7. No. 1
- Ahmad Very Fadli. (2022). Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Islam Fakultas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kediri. *E-Journal Al-Dzahab*, Vol. 3, No, 50–60
- Ali Syukron. (2015). CSR dalam Persepektif Islam dan Perbankan Syari’ah. (Banyuwangi: *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5 No.1), h. 5
- Aryawan, Made. dkk. 2017. Pengaruh Faktor *Corporate Social Responsibility* (Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6. No. 2
- Asrori. 2014. "Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 6. No. 1
- Darmawati. 2014. *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Islam. *Mazahib* : Vol. XIII, No. 2.
- Dianita, Ilfa. 2021. “Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam. Asy-Syarikah*. Vol. 3. No. 2
- Endraswati, H. (2015). *Konsep Awal Islamic Corporate Governance : Peluang Penelitian yang Akan Datang*. 6, 89–108
- Faozan, A. 2015. Implementasi Shariah Governance di Bank Syari’ah. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 49(2), 338-355

- Faozan, A. 2014. Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *el.JIZYA. Vol II. No. 1*
- Faozan, A. 2013. Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *La_Riba*, 7(1), 1-14.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Julianto, P. 2015. Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal TEKUN*. Vol. 6. No. 01
- Nadia N., dkk. 2023. “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah”. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*. Vol. 3. No. 2
- Nugraha, Sopia. L. Endraswati. H. 2022. Analisis Implementasi *Islamic Corporate Governance* Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Pesantren. *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*. Vol. 08. No. 02
- Nurkhasanah, Dwi. 2022. Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Managemen*. Vol. 16. No. 1
- Nurhayati. 2021. Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreseurship on Economics and Business Review*. Vol. 3. No. 1
- Prabowo, M. Shidqon. 2018. *Good Corporate Governance (GCG)* dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Hukum Qistie*. Vol. 11. No. 2
- Prastuti, K. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 13. No. 1
- Ridwan & Arung Gihna. 2022. Does sharia governance influence corporate social responsibility disclosure in Indonesia Islamic bank. *Journal of Sustainable Finance & Investment*. Vol. 12. No. 2
- Redaksi, D. (2015). *Etika , Tata Kelola dan Regulasi dalam Keuangan Islam*

- Rifa'i, Ahmad. 2017. Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Journal Of Islamic Economics and Business*. Vol. 2. No. 2
- Rini, Nova. 2018. Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) Pada Perbankan Syariah Indonesia. *The International Journal of Applied Business* Vol. 2. No. 1
- Rohmawan, R., dkk. 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Islamic Banking and Finance*. Vol. 1. No. 2
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publshing
- Sodiq, Ahmad. 2017. Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) Studi Kasus Pada BMT Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung. *The International Journal of Applied Business Tijab*. Vol. 1. No. 2
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, Imam. 2018. Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*. Vol. 02. No. 1
- Suyatna, Nyoman.2020. "Penerapan Konsep Going Concern Bagi Perusahaan Terbatas yang telah dinyatakan Pailit". *Jurnal Hukum Kenotariatan*. Vol. 5. No. 2
- Taufiq, Abd Rohman. dkk. 2021. Analisis Peran *Corporate Social Responsibility* Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Industri Ritel. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*. Vol. 6. No. 1
- Widhar Pahlevi, R. 2020. *Tata Kelola Perusahaan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Stelkendo Kreatif
- Zara, Chintya. 2020. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 2. No. 1
- Zuhroh, Idah. 2022. Mapping *Islamic Bank Governance* studies: a systematic litarature review. *Cogent Business & Management*. Vol. 9. No. 1

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan : BPRS Bina Amanah Satria Purwoketo

- a. Informan/ narasumber BPRS : - Ibu Galuh (Manager Operasional)
- Ibu Fisit (SDM)
- Bapak Lukman (Funding Officer)
- b. Informan/ narasumber nasabah : Ibu Nadia, Bapak Ridwan dan ibu dan penerima program CSR Sumiyati
- c. Informan Takmir Masjid dan Kepala TPQ : Bapak Ridwan
- d. Pertanyaan Penelitian :

Daftar wawancara kepada pihak BPRS BAS Purwokerto

- 1) Apakah BPRS BAS Purwokerto sudah melaksanakan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip syariah ?

Jawab : *“Iya sudah, BPRS BAS Purwokerto sudah melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan POJK dan tentunya prinsip syariah dibuktikan dengan adanya DPS, Direksi, Komisaris kemudian manajemen resiko, manajemen kepatuhan dan PE internal audit dan ada self assesment yah”*.

- 2) Bagaimana penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam meningkatkan nilai perusahaan BPRS BAS Purwokerto ?

Jawab : *“Tentunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan syariah seperti Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah dan juga ada ketauhidan yang diterapkan di BPRS BAS Purwokerto sendiri seperti kami selalu ada kajian dengan DPS dalam 1 minggu sekali, tadarus dan doa bersama, khataman al-Qur'an dsb. Tetapi tidak hanya itu di sini kami juga ada transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, fairnes dan professional ya sesuai SOP lah mba”*.

- 3) Bagaimana penerapan *Shiddiq, Amanah, Tabligh* dan *Fathonah* dalam

meningkatkan nilai perusahaan BPRS BAS Purwokerto ?

Jawab : *“Ya seperti jujur meliputi jujur dalam orang-orang yang diberikan kepercayaan mengelola bprs, jujur dalam melakukan pengawasan oleh jajaran DPS dan lainnya, jujur dalam mendapatkan karyawan yang bukan nepotisme tapi sama sama melalui tes dan seleksi. Terus Amanah dalam bertanggung jawab pekerjaan dan mereka yang bekerja berlatarbelakang syariah. BPRS menyampaikan laporan keuangan dan hasil kegiatan seperti di apolo, pokoknya yaa pengurus/pengelola BPRS menyampaikan informasi yang terpercaya karena pengurus juga harus memiliki networking yang bagus dan kuat sehingga mereka akan cerdas dalam membaca peluang paasar dann memajukan bank”*.

- 4) Bagaimana implementasi transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, *fairnes* dan professional dalam meningkatkan nilai perusahaan BPRS BAS Purwokerto ?

Jawab : *“Yang pasti BPRS kami selalu memberikan informasi terkait kepengurusan, sisem pengendalian internal, manajemen risiko, laporan triwulan dan sebagainya bisa dilihat di website BPRS BAS, untuk akuntabilitas kami melihat kemampuan karyawan yang sesuai dan mampu bertanggungjawab dan pokoknya sesuai dengan perundang-undangan, karena akuntabilitas itu dapat mengatasi agency problem ya pokoknya saling menghargai hak, kewajiban dan tanggungjawab masing-masing, komisaris dan direksi juga daam pengambilan keputusan, dan memperlakukan semuanya dengan adil”*.

- 5) Apakah Dewan Direksi mengadakan pertemuan berkala secara teratur dengan Dewan Komisaris untuk merencanakan strategi dan rencana usaha dalam menjalankan tugas dan fungsinya ?

Jawab : *“Iya, koordinasi antar cabang 1 bulan sekali, koordinasi kabag marketing 1 bulan sekali, Direksi dengan Komisaris, DPS 3 bulan sekali”*.

- 6) Apa tujuan BPRS BAS menerapkan tata kelola perusahaan sesuai syariah?

Jawab : *“Harapanya dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan itu dapat meningkatkan kualitas bank, kesehatan bank dan persepsi ataupun nilai*

baik bagi para stakeholders/ shareholders sesuai dengan peraturan ojk di dalamnya dengan apa? dengan melaksanakan tata kelola yang sesuai maka kinerja karyawan dan struktur perusahaan juga dijalankan dengan benar, karena jika kinerja karyawannya bagus, akan menambah value bagi nasabah yang melihat dan merasakannya dan jika strukturnya bagus para investor, pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya kan juga menilai perusahaan ini bagus tersruktur sistemnya maka akan menambah pandangan/penilaian yang baik dari mereka”.

- 7) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap CSR atau dalam bank syariah itu merupakan ISR (Islamic Social Responsibility) ?

Jawab : “Kalo di BPRS BAS Purwokerto ini berupa dana zakat, infak dan shadaqah namanya mba, tujuannya sama ya bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, bentuk partisipasi pembangunan, norma masyarakat serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya seperti itu”.

- 8) Bagaimana pengaplikasian ISR di BPRS Purwokerto berdasarkan sektor sosial, ekonomi dan lingkungan ?

Jawab : “Banyak yah mba kita kerja sama dengan mitra SD IT yang ada di Purwokerto salah satunya SD IT Harapan Bunda dalam segala kegiatan, bakti sosial dan buka Bersama dengan ASBISINDO kompartemen BPRS Tegalbarlingmascakeb di pondok pesantren waktu itu, ada juga mahasiswa yang mengajukan proposal kegiatan bakti sosial, bagi-bagi sembako di lingkungan sekitar, perayaan 17 Agustus, santunan anak yatim dan kegiatan masyarakat lainnya”.

- 9) Apakah BPRS menerapkan prinsip Al-adl, Al Ihsan, Manfaat dan Amanah dalam pengaplikasian ISR ini bu ?

Jawab : “Ya tentu ya mba sesuai prinsip syariah atau Sharia Compliance kaya mengharamkan transaksi yang haram, berusaha memperlakukan tanggungjawab lingkungan sekitar, menjaga amanah yah atau kepercayaan nasabah melalui produk yang berkualitas ya harapanya dapat memberikan

kebermanfaatan yang baik bagi semuanya”.

- 10) Bagaimana pengaplikasian *Al-adl, Al Ihsan*, Manfaat dan Amanah dalam meningkatkan nilai perusahaan ?

Jawab : *“Ya seperti mengharamkan adanya transaksi yang zalim, gharar, iklan palsu, menimbun barang dan yang dapat merugikan pihak lain, berusaha memperlakukan tanggungjawab nya yah terhadap lingkungan sekitar dengan adil ketika adanya pembagian takjil di setiap masjid/mushola terdekat dan pembagian sembako kepada masyarakat sekitar bank dan lainnya. Kalo ihsan itu artinya baik yah mba seperti memperlakukan semua stakeholder maupun shareholders dengan baik untuk menjaga reputasi perusahaan yang stabil, memperlakukan masyarakat atau lingkungan sekitar dengan baik, keberadaan BPRS ini juga berusaha memberikan kebermanfaatan bagi nasabah dan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan masyarakat baik internal maupun eksternal, memberikan manfaat yang lebih luas kepada nasabah pokoknya lah yah, kalo Amanah si pasti ya BPRS kami menjaga Amanah dari masyarakat melalui produk yang berkualitas dan transaksi yang dilakukan secara transparan, tanggungjawab sosial para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder, lingkungan alam dan kesejahteraan sosial”.*

- 11) Apa tujuan pelaksanaan dar praktik ISR atau ZIS di BPRS BAS ?

Jawab : *”Tujuan nya agar perusahaan bisa terus eksis berada dalam masyarakat sebagai keseimbangan alam dan lingkungan sehingga, BPRS BAS Purwokerto ini lebih dikenal masyarakat Purwokerto secara luas ya untuk meningkatkan nilai citra yang baik juga ya mba dan dapat menarik minat para investor dalam menaruh dananya disini, memotivasi para karyawan dan kegiatan ini ya dapat menghasilkan profit, jadi banyak sekali tujuan yang dicapai”.*

- 12) Menurut Bapak/Ibu kendala apa yang menjadi penghambat dan dampak dalam pelaksanaan ISR ?

jawab : *“Karena untuk meingkatkan nilai perusahaan menurut saya adalah dengan memperbanyak mitra kerja dalam penyluran dana ZIS*

akan tetapi sedikit program yang dilaksanakan oleh mitra kerja dan kami biasanya melaksanakan sendiri di lingkungan terdekat, dampaknya adalah yang pasti nasabah meningkat dan menambah penilaian yang baik juga yah untuk bank”.

- 13) Sejuahmana perusahaan memandang perlunya penilaian perusahaan melalui program ISR atau penyaluran dana ZIS ?

Jawab : *“Kalau dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam program ISR ini atau biasa disebut dana zakat infaq dan shodaqoh sebenarnya adalah dengan hubungan mitra kerja yang nantinya BPRS BAS lebih dikenal masyarakat secara luas tidak hanya di Purwokerto atau masyarakat sekitar saja, namun semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan terhadap lingkungan maka image perusahaan dimata masyarakat menjadi meningkat, investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik dimasyarakat, artinya semakin baik citra BPRS BAS maka loyalitas konsumen semakin tinggi nah dari hal tersebut kami berharap tingkat profitabilitas juga meningkat, dan jika dapat berjalan dengan lancar maka nilai saham meningkat pula”.*

- 14) Bagaimana alur atau proses dalam kegiatan ZIS dan dari mana saja kah dana yang diperoleh ?

Jawab : *“penyaluran dana zakat infak dan shadaqah ini perlu melalui beberapa tahap seperti kerja sama dengan pihak luar, pengajuan proposal keatasan, kamudian ketika disetujui baru bisa disalurkan untuk dana kita dari dana ZIS yah tahun pertahun”.*

Daftar wawancara kepada pihak nasabah dan penerima CSR

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui BPRS BAS Purwokerto ?

Jawab : *”Tahu, karena salah satu nasabahnya dan dekat kantor bank nya”.*

- 2) Bagaimana pandangan bapak terhadap BPRS BAS Purwokerto ?

Jawab : *”Cukup baik dari segi pelayanan, produknya banyak dan sering bagi-bagi sembako”.*

- 3) Apakah sistem pengelolaan maupun pelayanan yang dilakukan BPRS BAS Purwokerto sesuai dengan prinsip syariah ?

Jawab : *“Ya sudah sesuai syariah pelayanan dan kegiatannya”*.

- 4) Apakah Bapak/Ibu merasa aman dalam mengambil produk yang ada di bank sehingga tidak ada yang dirugikan ?

Jawab : *”Aman insya Allah ga ada yang dirugikan yah”*.

- 5) Apakah BPRS BAS Purwokerto sering memberikan bantuan untuk masyarakat sekitar ?

Jawab : *“Selama covid-19 BPRS BAS memberikan kita bantuan berupa sembako yang sangat membantu untuk kami sebagai warga yang kurang mampu dan terkena imbas dari covid-19 selain itu setiap hari raya idul Fitri, ulang tahun BPRS juga bagi-bagi sembako yang juga membantu untuk warga sekitar dan masyarakat begitu mba”*.

Daftar wawancara kepada takmir masjid dan kepala TPQ

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui BPRS BAS Purwokerto ?

Jawab : *“Ya, yang ada di jalan pramuka”*.

- 2) Apakah sistem pengelolaan maupun pelayanan yang dilakukan BPRS BAS Purwokerto sesuai dengan prinsip syariah ?

Jawab : *“Ya insyaa Allah sesuai ya mba”*.

- 3) Apakah Bapak/Ibu merasa aman dalam mengambil produk yang ada di bank sehingga tidak ada yang dirugikan ?

Jawab : *“Engga sih mba saya merasa aman aman aja”*.

- 4) Apakah BPRS BAS Purwokerto ikut serta membantu lingkungan baik masyarakat maupun kegiatan sosial di TPQ dan Mushola ?

Jawab : *Alhamdulillah setiap bulan ramadhan masjid ini mengadakan buka bersama dengan santri TPQ yang mana BPRS BAS sendiri ikut serta dalam kegiatan tersebut dan sangat membantu kegiatan yang kita lakukan, BPRS BAS peduli ya terhadap masyarakat sekitar ada santunan anak yatim juga mba waktu tu”*.

- 5) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap BPRS BAS Purwokerto ?

Jawab : *“ BPRS BAS ini sudah bagus mba warga kami juga banyak yang menabung di sana banyak yang menjadi nasabah di sana tetapi harapan saya sebagai takmir masjid sudah seharusnya BPRS BAS ini melakukan zakat mal kepada masjid atau masyarakat sekitar tidak hanya berupa bantuan sembako dan lain sebagainya “*.

Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Manager Operasional
BPRS BAS Purwokerto



Wawancara dengan bidang SDM Litbank
BPRS BAS Purwokerto



Wawancara dengan Funding Officer selaku
Penanggung jawab dana ZIS (ISR)



Wawancara dengan nasabah dan penerima
dana ZIS (ISR)



Wawancara dengan takmir Mushola dan kepala TPQ



Program ZIS santunan anak yatim



BPRS BAS Purwokerto melakukan Bakti sosial dan buka Bersama dengan ASBISINDO kompartemen BPRS Tegalbarlingmascakeb di pondok pesantren.



BPRS BAS Purwokerto melaksanakan pembagian nasi kotak dan takjil ke masjid- masjid terdekat.



BPRS BAS Purwokerto membagikan sembako dalam rangka Milad BPRS, bantuan Covid-19 dan setiap hari raya Idul Fitri kepada masyarakat sekitar.



Purwokerto Kulon
Kecamatan Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas
Jawa Tengah
14 Apr 2023 16:05:55



Purwokerto Kulon
Kecamatan Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas
Jawa Tengah
14 Apr 2023 15:59:47

BPRS BAS Purwokerto melaksanakan pembagian nasi kotak dan takjil ke masjid- masjid terdekat.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsoizu.ac.id

Nomor : 2678/Un.19/FEBLJPS/PP.009/6/2023 Purwokerto, 9 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pimpinan Bank BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah (Studi Kasus BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)*

Maka kami mohon Bapak/Tbu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Lisa Amalia
2. NIM : 2017202227
3. Semester / Program Studi : VI / Perbankan Syariah.
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Desa Sumbang RT 17/04 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Nilai Perusahaan
2. Tempat/ Lokasi : Bank BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto
Waktu Observasi : 14 Juni – 15 Juli 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastyl
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19920613 201801 2 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 4



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anggoro Wignyo Saputro, S.E
Jabatan : Direktur Utama
Alamat : Jl.Pramuka No.124 Purwokerto, Kab.Banyumas

Dengan ini menerangkan bahwa yang tertera di bawah ini,

Nama : Lisa Amalia
NIM : 2017202227
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Social Responsibility (ISR) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi kasus BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di BPRS Bina Amanah Satria pada tanggal 15 Juni 2023 sampai 18 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Purwokerto, 19 Maret 2024

Anggoro Wignyo Saputro, S.E
Direktur Utama

KANTOR PUSAT

Jl. Pramuka No. 124 Purwokerto
Kab. Purwokerto 53124

KANTOR CABANG

Jl. Diponegoro No. 342 Jombang
Kabupaten Jombang

KANTOR CABANG

Jl. H. Wahidin No. 11 Klaten
Kab. Klaten 55121

E-MAIL

lisaamalia@ib.ac.id

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636524, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 5001/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Lisa Amalia
NIM : 2017202227
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
Judul : Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Social Responsibility (ISR) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Bank (Studi Kasus PT BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto)

Pada tanggal 14 November 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 15 November 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 984/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Lisa Amalia
NIM : 2017202227
Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 27 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 / A**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 Mei 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.:0281-639624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19087/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LISA AMALIA
NIM : 2017202227

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	80
# Imia'	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25770/2021

This is to certify that

Name : LISA AMALIA
Date of Birth : TEGAL, August 1st, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 21st, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 41
2. Structure and Written Expression : 52
3. Reading Comprehension : 58

Obtained Score : 503



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 21st, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

الرسالة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٧٧٠

منحت الى

الاسم

: ليسا أماليا

المولودة

: بتغال، ١ أغسطس ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥٦ :

فهم المسموع

٤٦ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٧ :

فهم المقروء

٥٢٨ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦

مايو ٢٠٢١

بورووكرتو، ١٢ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0298/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LISA AMALIA**
NIM : **2017202227**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 11



Lampiran 12



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lisa Amalia
2. NIM : 2017202227
3. Program Studi : Perbankan Syariah
4. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 01 Agustus 2002
5. Alamat Rumah : Desa Sumbarang RT 17/RW 04 Kec. Jatinegara Kab. Tegal
6. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Karma
Nama Ibu : Supiyah
7. Email : lisaamaliaaaa21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. MI Miftahul Ulum Kalijambu, Bojong Tegal (2008-2014)
2. MTs Miftahul Ulum Sumbarang, Jatinegara, Tegal (2014-2017)
3. MA Nurul Huda Warungpring, Pemalang (2017-2020)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Karimi Pemalang (2017-2020)
2. Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto (2020-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MA Nurul Huda
2. PRAMUKA MA Nurul Huda
3. HMJPS (Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
4. KMPS (Komunitas Marketing Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
5. SEMA FEBI (Senat Mahasiswa FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
6. PMII Rayon FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
8. Pengurus Ponpes Nurul Huda Al-Karimi Warungpring Pemalang
9. Pengurus Ponpes Modern El-Fira Purwokerto

Purwokerto, 6 Mei 2024



Lisa Amalia
2017202227